

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai temuan penelitian yaitu tindak tutur imperatif dalam film “Ibrahim Khalil Allah” berdasarkan pada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan penelitian berdasarkan urutan pertanyaan penelitian yakni: (1) Struktur film “Ibrahim Khalil Allah”, (2) Klasifikasi tindak tutur (lokusi, ilokusi dan perlokusi), (3) Tindak tutur imperatif langsung dalam film “Ibrahim Khalil Allah”, (4) Tindak tutur imperatif tidak langsung dalam film “Ibrahim Khalil Allah”, (5) Bentuk kalimat imperatif bahasa Arab dalam film “Ibrahim Khalil Allah”, (6) Makna dari kalimat imperatif bahasa Arab dalam film “Ibrahim Khalil Allah”.

A. Struktur Film

1. Latar/Setting

Latar dari sebuah cerita disebut juga sebagai landasan untuk menyebutkan tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat peristiwa-peristiwa diceritakan.

Latar tempat merupakan lingkungan tentang kejadian, dunia dekat tempat kejadian itu yang bisa dilihat melalui latar belakang (*background*) yang bisa dilihat, pemberian nama tertentu.¹²⁵

¹²⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit*, h. 216.

Di dalam film “Ibrahim Khalil Allah” terdapat beberapa tempat yang diceritakan. Beberapa tempat yang umumnya melatari penelitian ini berada di negeri Babylon, Hebron dan Hijaz. Karena film ini berdasarkan kisah kenabian Ibrahim, sehingga tiga tempat inilah yang dominan dimunculkan dalam film ini.

Berikut ini peneliti sajikan peta perjalanan Ibrahim:¹²⁶



¹²⁶ <http://headerimaging.blogspot.com/2011/05/peta-perjalanan-nabi-ibrahim.html>, diakses pada 23 April 2014, pukul 21:46 WIB.

a. Negeri Babylon

Negeri Babylonia adalah tempat pertama yang diceritakan di dalam film ini. Di negeri ini Ibrahim dibesarkan oleh pamannya, Azzar. Ibrahim hidup dengan ratusan penduduk Babylon yang pada masa itu dipimpin oleh Raja yang kejam yaitu Namrud bin Kan'an. Sebagian besar rakyat Babylon adalah penyembah berhala, sebagiannya lagi adalah penyembah bintang-bintang.

Berikut ini narasi yang diucapkan diawal film ini:

Durasi ke 04:21:

كانت أرض بابل مقر حكومة نمروذ نقوش من أكبر ممالك في تلك الحقبة ولكن في القرن الرابع قبل ميلاد مسيح عليه السلام اختفى اسم بابل من سجلّة تاريخ ودفنت المدينة نفسها تحت وابل من الرمال والركاب أما سكان البابل فكانوا يعكفون على عبادة الأصنام ويعبدون حق بهم نمروذ إله آلهة الجمعة.

Negeri Babylon berada dibawah kekuasaan Namrud merupakan salah satu kerajaan terbesar dimasa itu. Namun di tahun ke Empat sebelum masehi nama Babylon dilupakan dari sejarah dan kota itu terkubur dibawah longsor pasir dan batu. Penduduk Babylon mengabdikan diri untuk menyembah berhala, selain hal itu merupakan aturan mereka sendiri, Namrud juga dianggap sebagai Tuhan dari semua Tuhan.



Peta letak geografis Babilonia

Babylonia adalah negara kuno yang terletak di selatan Mesopotamia, Bagdad Modern (sekarang Irak), diantara sungai Tigris dengan sungai Euftrat, dan diantara wilayah Sumeria dengan Akkadia.¹²⁷

¹²⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Babilonia>, diakses pada 24 April 2014, pukul 11.05 WIB.



Letak geografis Babilonia

b. Negeri Hebron

Negeri kedua yang diceritakan dalam film ini adalah negeri Hebron. Berikut ini tuturan Ibrahim yang dapat menunjukkan latar tempat selanjutnya dalam penelitian ini :

Durasi ke 01: 03: 48:

إبراهيم : إلهي أذن ذكر محبتي إلى ألسنته خلق جيلا بعد جيل واجعل كلامي مستساغا

طيها، ربي اغفر لأبي إنه كان من الضالين.

لقد وعدني الله تعالى بأن يجعل من ذريتي أنا أمة مسلمة وأن يكون في عقيدة

الأنبياء مطهرون فلما بلغت يرالسليم إلى الأنبياء دخلت إلى حبرون وتحتوا دار

ومزرعة كانت هاجر شابة وكنت بلغت من كبر العطية وكذلك سارة هي التي

أشارت إلي بزواج من هاجر

Ibrahim: Tuhanku, biarkan aku mengingat cintamu dan melanjutkan lidah hambamu dari generasi ke generasi. Perhatikanlah kata-kataku dengan jelas, ya Allah ampunilah dosa ayahku karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat.

Allah telah berjanji kepadaku, bahwa dari keturunankulah dia akan mengangkat bangsa untuk tunduk kepadanya, dan bahwa diantara keturunanku lah yang akan menjadi nabi dan orang murni. Ketika aku mencapai Yerusalem tempat kelahiran para nabi, kami memasuki Hebron. Lalu mendirikan sebuah rumah dan peternakan.

Hajar adalah seorang wanita muda sebelum aku dan Sarah menjadi tua. Sarah lah yang menyarankan padaku untuk menikahi Hajar

Hebron adalah kota di Timur Tengah yang merupakan kota suci bagi agama Yahudi, Kristen dan Islam. Hebron terletak 30 km di selatan Yerusalem.¹²⁸



Letak geografis Hebron

c. Negeri Hijaz

Negeri terakhir yang diceritakan dalam film ini adalah negeri Hijaz. Berikut ini tuturan Jibril yang dapat menunjukkan latar tempat dalam penelitian ini :

¹²⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Hebron>, diakses pada 24 April 2014, pukul 11:23 WIB.

Durasi ke 01: 17: 00:

جبريل: إبراهيم أخرج ابنك وزوجتك هاجر من يرسليم واسر بهما إلى الحجاز أرض

العبادة والله تعالى حافظهما من كل سوء ومضرور

Jibril: Ibrahim, bawalah Ismail dan Hajar jauh dari Yerusalem (Hebron) dan pergilah ke negeri Hijaz, tanah ibadah. Allah yang paling tinggi akan melindungi mereka dari setiap kejahatan dan bahaya.

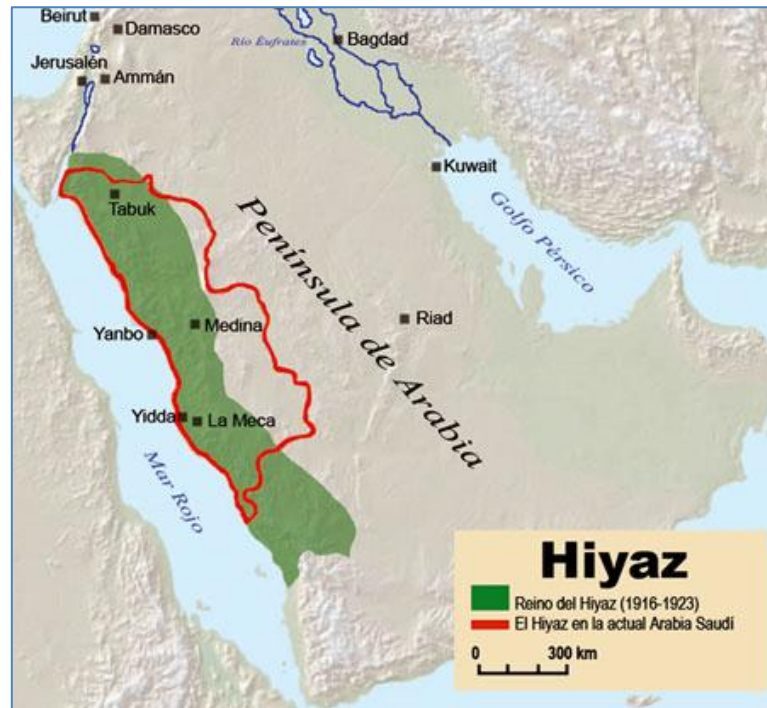
Durasi ke 01: 22: 04:

جبريل: ارجع إبراهيم إلى أرض الحجاز ثانية وهيئ ولدك إسماعيل لذبح

Jibril: Kembalilah ke tanah Hijaz Ibrahim, dan persiapkan dirimu untuk mengorbankan anakmu, Ismail.

Hijaz dikenal sebagai suatu wilayah yang terdiri dari deretan pegunungan, dengan beberapa kota seperti Makkah dan Madinah. Daerah ini memanjang sejajar dengan Laut Merah “Laut Hijaz”. Di sebelah selatan Hijaz terdapat Kota Al-Qunfudzah dan Al-Lits, juga mencakup Kota Makkah, Thaif, Jeddah, Rabigh, Mandinah, Yanbu’, dan kota-kota sekitarnya. Sementara di

sebelah utara, terdapat Kota Umm Lajj, Badar Al-Ula, Hanakiyah, dan Madain Shalih.¹²⁹



Letak Negeri Hijaz

Beberapa kejadian-kejadian bersejarah yang terdapat dalam masa Ibrahim membuat Hijaz menjadi lokasi penting bagi pemeluk agama Islam. Kota utama dari Hijaz adalah Jeddah, namun Hijaz saat ini lebih dikenal sebagai tempat terletaknya Kabah, Masjidil Haram, Bukih Shafa, Bukit Marwa yang terdapat di Mekkah dan Madinah.

¹²⁹ <http://www.jurnalhaji.com/wijhat/tempat-belanja/sekilas-tentang-hijaz/>, diakses pada 24 April 2014 pukul 11.33 WIB.



Hijaz menjadi lokasi bersejarah dan tempat yang suci bagi umat Islam

2. Plot atau Alur

Plot atau alur adalah konstruksi yang dibuat oleh sutradara atau pengarang mengenai deretan peristiwa yang mana antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya memiliki kaitan erat. Dan alur adalah jalan cerita dari sebuah karya.

Alur cerita dalam penelitian ini bisa dikatakan tersusun rapi dan menggunakan alur maju (*Konvensional Progres*), dalam arti peristiwa-peristiwa disusun secara kronologis berdasarkan waktu kejadiannya akan tetapi tidak jarang ada terjadi pengulangan kembali untuk memperjelas permasalahan pokoknya.

Alur maju dalam film ini dimulai dari Ibrahim remaja sampai ia tua dengan beberapa permasalahan yang diceritakan. Akan tetapi menjelang

akhir cerita, alur sedikit disisipi oleh kejadian masa lalu (*back tracking*), yaitu pada saat Ibrahim diperintahkan oleh Allah untuk kembali ke tanah Hijaz untuk menemui putra dan istri keduanya. Hal ini nampak dalam percakapan Ibrahim dengan istrinya sebagai berikut ini:

إبراهيم : كيف كان الجرهميون معك ومع إسماعيل ؟

هاجر : لم أعرف قبيلة خيرا من قبيلة الجرهم قد كرمونا هم موحدون أيضا

إبراهيم : هاجر لم أدر بأحوالكما مدة تركتكما في هذا غير واد الزرع لكني كنت مؤمنا

جدا من رحمة الله ، ربي لأن هجرتكما كانت بأمر منا عندي هو

هاجر : لقد مرت سنوات سوداء على تلك الأيام أنا وابني الذي واحدة أعطش تماما

وتلمحني ضياء شمس الحجاز أسرع ومحيئا بين مسلفة صفى والأخرى مروة

وأما طفل الموت على سعيير إن هذا الماء الذي تشربه يا نبي الله إنما هو من بئر

الزمزم

Ibrahim: Bagaimana suku Jurhum memperlakukanmu dan Ismail?

Hajar: Aku tak pernah tau suku lain sebaik suku Jurhum, mereka sungguh menghormati kami. Mereka juga Monotheis (penganut satu Tuhan).

Ibrahim: Hajar... Aku tak tahu kondisimu karena sejak aku meninggalkan kalian berdua dilembah yang tandus, tapi aku hatiku selalu

tenang oleh rahmat Allah, karena perintah untuk memindahkan kalian adalah perintah dari-NYA.

Hajar: Banyak hari yang gelap sejak saat itu, aku dan anakku disini sendirian. Kami sungguh kehausan sekali, terik matahari sangat panas mengarah pada kami lalu aku berlari diantara dua bukit Shafa dan Marwa. Sementara anakku berada di ambang kematian. Air yang kau minum ini ya Nabi Allah adalah air yang sangat baik dari dari Zamzam.

3. Penokohan

Dalam setiap film pasti mempunyai pelaku cerita atau tokoh pemeran cerita di dalamnya. Menurut Wellek dan Warren dalam Sukada, cara paling sederhana untuk menggambarkan perwatakan seorang tokoh ialah dengan memberikan sebuah nama kepada tokoh tersebut. Setiap penamaan akan dapat menghidupkan, menjiwai, mengindividualisasikan karakter.¹³⁰

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan terus menerus ditampilkan sehingga mendominasi sebagian besar cerita. Ada pula tokoh yang hanya dimunculkan beberapa kali saja guna menunjang berjalannya sebuah cerita.

Film ini adalah film berdasarkan dari kisah nyata yaitu kisah kenabian Ibrahim. Sehingga tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam film ini adalah berdasarkan kisah nyata pada masa nabi Ibrahim dahulu. Dalam film “Ibrahim

¹³⁰ Made Sukada, *Op.Cit.*, h. 71.

Khalil Allah”, peneliti menemukan satu karakter utama dan sepuluh karakter pendukung. Semua karakter utama dan karakter pendukung memainkan perannya masing-masing sehingga tercipta satu cerita yang utuh.

a. Karakter utama

Karakter utama dalam film “Ibrahim Khalil Allah” adalah Ibrahim, yang diperankan oleh Ali Sa’id. Ibrahim menjadi tokoh paling dominan dan paling banyak muncul di dalam film. Ibrahim adalah tokoh protagonis, yaitu tokoh yang dikagumi, yang menampilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan para penikmat karya seni.

Berdasarkan perwatakkannya, Ibrahim termasuk ke dalam tokoh sederhana yaitu tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, sifat dan tingkah lakunya sederhana, datar, monoton dan hanya mencerminkan satu watak tertentu saja.

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh. Ibrahim adalah tokoh yang berkembang, karena ia mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan peristiwa dan plot yang dikisahkan.



Ibrahim saat muda



Ibrahim saat tua

b. Karakter Pendukung

1. Azzar

Azzar adalah tokoh pendukung yang sering muncul setelah tokoh utama. Azzar diperankan oleh Jamal Hamdan adalah paman dari Ibrahim yang berprofesi sebagai pembuat patung berhala yang terkenal pada masanya.

Berdasarkan perwatakkannya, Azzar termasuk ke dalam tokoh sederhana, yaitu tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi dan sifat. Tingkah lakunya sederhana, datar, monoton dan hanya mencerminkan satu

watak tertentu saja. Dikisahkan dalam film ini, Azzar adalah seorang yang keras kepala.

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh, Azzar masuk ke dalam tokoh statis yaitu tokoh cerita yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan. Dari awal sampai penghujung film, Azzar tidak mengalami perubahan kepribadian dan kepercayaan.



Azzar (Paman dari Ibrahim)

Menurut Al-Baidhawi, nama Azzar memiliki arti orang yang kuat atau pembela.¹³¹ Hal ini terdapat dalam Al-Quran surat Maryam ayat 96:

¹³¹ Iqbal Harahap, *Ibrahim Bapak Semua Agama: Sebuah Rekonstruksi Sejarah Kenabian Ibrahim AS sebagaimana Tertuang dalam Taurat, Injil dan Al-Quran*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 45.

Dia berkata (Azzar): "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama".

Betul bahwa Azzar adalah pembela, namun ia bukan sebagai pembela Ibrahim, melainkan menjadi pembela atas patung-patung berhala yang ia buat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikisahkan di dalam film ini bahwa ia pernah memarahi Ibrahim karena memecahkan sebuah patung berhala. Dan pada saat Ibrahim mencoba memberikan pertanyaan logis seputar berhala yang disembah Azzar padahal berhala itu dibuat oleh tangannya sendiri. Azzar tetap saja membela patung-patung tersebut.



Azzar saat memarahi Ibrahim karena telah memecahkan sebuah berhala

2. Ismail

Ismail adalah karakter pendukung lain yang hanya muncul dipertengahan dan di akhir cerita. Ismail diperankan oleh Ali Qhazan adalah anak dari Ibrahim, dari istri keduanya yaitu Hajar.



Ismail kecil



Ismail dewasa

Berdasarkan perwatakkannya, Ismail termasuk ke dalam tokoh sederhana, yaitu tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi dan sifat. Tingkah lakunya sederhana, lemah lembut dalam berbicara dan selalu mendahulukan kepentingan orang lain.

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh, Ismail masuk ke dalam tokoh statis yaitu tokoh cerita yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan. Walaupun Ismail hanya sedikit dikisahkan dalam film ini, namun peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa

watak Ismail adalah statis. Hal ini terlihat pada kata-kata yang diucapkan Ismail selalu dengan lemah lembut, tidak pernah berkata dengan nada tinggi.



Ismail adalah seorang yang senantiasa bersabar,
ia menyambut baik ajakan ayahnya untuk disemblih.

3. Namrud

Namrud bin Kan'an yang diperankan oleh Khalid Al-Sayid adalah seorang raja yang memimpin Babylonia, ia adalah seorang cerdas, namun kecerdasannya itu membuatnya bersikap sombong dan takkabur serta sehinggakan ia mengaku menjadi sebagai Tuhan.



Berdasarkan fungsi penampilannya, Namrud termasuk ke dalam tokoh antagonis yaitu tokoh yang menyebabkan konflik. Namrud adalah seorang yang kejam dan tak segan-segan membunuh siapapun yang tidak menuruti dirinya.



Namrud saat ingin membunuh istrinya sendiri dan orang kepercayaan

Jika dilihat dari perwatakannya, Namrud adalah tokoh dengan watak bulat, yaitu tokoh yang memiliki kepribadian yang bermacam-macam dan sulit

diduga. Terkadang ia dengan senang hati membebaskan tawannya dan terkadang ia dengan kejamnya membunuh atau membakar orang yang tidak disenanginya.

4. Iblis

Iblis adalah nama untuk sesosok makhluk ciptaan Allah, yang merupakan musuh umat manusia. Dalam film ini, Iblis diperankan oleh Shibhiy Aith. Iblis adalah seorang pengganggu, penghasut dan mengajak kepada keburukan seperti menyembah berhala.

Dalam film ini, Iblis selalu mengenakan pakaian hitam guna memperkuat karakternya sebagai tokoh antagonis, tokoh yang kelam yang selalu berusaha menghalangi tujuan dari tokoh protagonis. Iblis dalam film ini adalah tokoh bulat dan statis, karena ia hanya memiliki satu kualitas pribadi dan sifat dari awal hingga akhir film dan tidak mengalami perubahan karakter.



5. Harbak

Selain Namrud dan Iblis, Harbak juga termasuk ke dalam tokoh antagonis selanjutnya. Harbak diperankan oleh Thany 'Ady, ia adalah orang kepercayaan atau tangan kanan dari Namrud.



Harbak adalah tokoh dengan watak bulat, yaitu tokoh yang memiliki kepribadian yang bermacam-macam dan sulit diduga. Jika dihadapan Namrud, ia adalah seorang yang lemah namun jika di luar istana ia adalah seorang yang kejam dan suka memfitnah orang. Tapi karena kekejaman Namrud, ia mati ditangan Namrud sendiri karena ia telah mengkhianati Namrud.

6. Sarah

Siti Sarah adalah istri pertama dari nabi Ibrahim, sekaligus ia adalah wanita pertama yang mempercayai kenabian dan kepercayaan yang diserukan oleh nabi Ibrahim. Siti Sarah diperankan oleh Susan Iwadh.



Berdasarkan perwatakkannya, Sarah termasuk ke dalam tokoh sederhana, yaitu tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi dan sifat. Tingkah lakunya sederhana, datar, lemah lembut dan hanya mencerminkan satu watak saja.

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh, Sarah masuk ke dalam tokoh berkembang yaitu tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan peristiwa yang dikisahkan.

7. Hajar

Hajar adalah istri kedua dari nabi Ibrahim, sekaligus ibu dari Ismail. Tadinya ia adalah seorang budak, lalu Sarah meminta Ibrahim untuk menikahi Hajar agar mendapatkan keturunan. Siti Hajar diperankan oleh Jumanah Zanji.

Hajar adalah tokoh sederhana yang hanya memiliki satu kualitas pribadi dan sifat. Tingkah lakunya sederhana, lemah lembut dan penyabar. Dan tokoh Hajar masuk ke dalam tokoh statis yaitu tokoh cerita yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan dari awal sampai penghujung film.



Hajar istri kedua dari Ibrahim, dan ibu dari Ismail

8. Luth

Luth diperankan oleh Adi Ra'di, ia adalah saudara dari Ibrahim, ia beriman dan selalu mendampingi Ibrahim dalam semua perjalanan. Luth adalah nabi yang diutus untuk kaum Sodom, sehingga kisahnya tidak terlalu banyak diceritakan dalam film ini.

Luth adalah tokoh protagonis dan tokoh sederhana yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu. Dan berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh, Luth adalah tokoh yang berkembang, karena ia mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan peristiwa dan plot yang dikisahkan.



B. Klasifikasi Tindak Tutur

Dalam tindak tutur, terdapat tiga tipe tindakan ketika orang berbicara yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: tindakan lokusi, tindakan ilokusi, dan tindakan perlokusi.

Tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi merupakan tiga hal yang tidak dapat terpisahkan dalam pertuturan. Tindak lokusi adalah tindakan mengucapkan atau menyatakan sebuah ungkapan, tindak ilokusi merupakan maksud atau makna yang tersirat dari ucapan ini, dan tindak perlokusi merupakan efek atau wujud tindakan yang dihasilkan dari ungkapan yang didasarkan pada konteks percakapan. Tindak lokusi dan tindak ilokusi akan dibahas secara mendalam setelah sub fokus ini.

Tidak semua data yang ditemukan dalam penelitian mengenai kalimat imperatif ini memiliki perlakuan setelah diucapkan oleh penutur. Beberapa diantaranya hanyalah berupa imperatif yang deklaratif saja. Umumnya yang menghasilkan perlakuan dari 101 data yang ditemukan adalah 75 data (74,4%). Dan yang tidak terdapat perlakuan setelah kalimat imperatif diucapkan oleh penutur adalah 26 data (25,6%).

a) Tindak tutur imperatif yang memiliki perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindakan yang menghasilkan sebuah efek di pihak pendengar atau akibat dari apa yang telah dibicarakan oleh pembicara. Tindak perlokusi bisa berupa jawaban dan tindakan.

Dari 101 data tindak tutur imperatif yang ditemukan dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 75 (74,4%) data yang menghasilkan perlokusi, yaitu berupa jawaban (perlokusi linguistik) dan ada pula perlokusi yang berkenaan dengan tindakan atau perilaku nonlinguistik. Berikut ini tabel yang menjelaskan mengenai data tuturan imperatif yang menghasilkan perlokusi dalam penelitian ini:

No. Tuturan yang menghasilkan perlokusi	Perlokusi	
	Linguistik	Non Linguistik
2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 49, 53, 54, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 73, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 101	21, 36, 41, 42, 44, 49, 65, 77, 80, 81, 95, 101.	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 43, 45, 46, 53, 54, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 73, 78, 79, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 96, 97, 98, 99

- Nomor tuturan pada kolom pertama merupakan urutan penomoran data tindak tutur imperatif yang dapat dilihat di bagian lampiran dalam penelitian ini.

Tuturan 2 (Durasi ke 05:18):

الشيخ: هيا فسحوا الطريق فسحوا الطريق ألا ترون على عقدة حظ العاصر ستفك على
يدي صنع الآلهة نختلي أصنام

Orang tua: Hey..... berikanlah jalan. Tidakkah kalian lihat, si pembuat dewa dengan tangannya sendiri mau lewat!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Seorang kakek tua sedang berbicara kepada pengunjung pasar. (2) Tempat: di Pasar. (3) Waktu: Siang hari.

Tuturan seorang tua ini terjadi pada saat Azar ke pasar yang sedang penuh dan sesak dan hendak menghampiri orang tua yang sedang berbicara ini. Perlokusi dari tuturan imperatif yang diucapkan oleh orang tua ini segera tampak di dalam film ini. Seluruh orang yang mendengar ucapannya memberikan jalan agar Azar dapat lewat untuk menghampiri orang tua ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer, yaitu perlokusi merupakan tindak tutur yang berkenaan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari lawan tutur.¹³² Perilaku atau tindakan dari orang-orang yang mendengar perintah dari orang tua ini dikategorikan sebagai perilaku non lingusitik karena mereka tidak menjawab perintah tersebut dengan pernyataan melainkan dengan tindakan.

¹³² Abdul Chaer, *Op.Cit.*, h. 53.

Tuturan 16 (Durasi ke 17:42):

أزر: كم أنت رائع يا أزر هتان الكفان استراحتنا معجزة فلو رأوك النمرود لفر عقله ولا نسي أنه إله الآلهة.....شكّلها بسرعة. لوط أين إبراهيم؟

Azar: Kau telah membuat mahakarya, Azar. Ini berkat keajaiban kedua tanganmu. Jika Namrud melihatmu, ia akan kehilangan akal sehatnya dan juga lupa bahwa ia adalah Tuhan. (Nabi Luth datang menghampiri) Segera selesaikan patung ini! Luth, dimana Ibrahim?

Konteks: 1) Peristiwa Tutur: Azar sedang melihat patung yang sudah selesai ia buat, lalu ia memuji patung hasil karyanya sendiri. 2) Tempat: . 3) Waktu. 4) Kondisi Sosial: Tak lama kemudian Luth datang, Azar kemudian menghampiri Luth dan menyuruh pekerjanya untuk memoles patung yang baru saja selesai ia buat.

Tuturan Azar ini terjadi pada saat Azar sedang berbicara memuji hasil karyanya sendiri kepada salah seorang pegawainya. Tatkala ia sedang berbicara, Luth pun datang menghampiri sehingga Azar menghentikan ucapannya lalu memerintah kan pegawainya tersebut untuk memoles patung.

Perlokusi dari tuturan imperatif yang diucapkan oleh Azar ini segera tampak di dalam film ini. Pegawai tersebut mengangguk dan segera memoles patung yang diperintahkan Azar. Perilaku atau tindakan dari pegawai Azar ini dikategorikan sebagai perilaku non lingusitik karena ia tidak menjawab perintah tersebut dengan pernyataan melainkan dengan tindakan.

Tuturan 18 (Durasi ke 19:30):

أبيس: لم يفدني تفكير بذلك، لذا اطلعت بعض مما انطق به على شرك وأودعته تبسيم إذا قتلت بشرفة سيفك فسيأخذه على تطقه مسؤولية على أمور من واجبه الأمر لا يمكن مطلقاً أن أنس يوماً قصدت فيه تلك الغاية للتنحز فوقعت عيني بين تلك الأشجار على جواد ومحر جميع

هرباك: قف! فليكن صنم أزر لن يدخل بيت أصنام البابل وأتى في البلاط والآن انصرف عبيس و لا تعد.

أبيس: موافق أنا يا هرباك، سوف أفعل.

Ubis: *Aku sudah memikirkannya. Itu sebabnya aku akan mencerikatakn rahasiamu kepada seseorang yang kupercaya, jika suatu hari aku mati oleh pedangmu. Lalu ia akan datang untuk mengungkapkan hal itu kepada Namrud. Bagaimana mungkin aku dapat melupakan hari itu. Saat itu aku pergi ke hutan untuk berjalan-jalan, dan diantara pohon-pohon aku melihat sebuah rumah dan kuda betina.*

Harbak: Hentikan! Baiklah! Patung Azar tidak akan masuk ke kuil Babylon selama aku tinggal di istana ini. Sekarang pergilah Ubis dan jangan pernah kembali.

Ubis: *Saya sepakat, akan saya kerjakan.*

Konteks: 1) Peristiwa Tutar: Ubis mengancam Harbak akan menceritakan rahasianya kepada Namrud, jika patung hasil buatannya tidak dimasukkan ke *bait asham*. 2) Tempat: di sisi istana.

Tuturan ini terjadi pada saat Ubis berniat mengancam Harbak dengan akan menceritakan rahasia Harbak kepada orang-orang apabila keinginan Ubis tidak dikabulkan. Namun sebelum Ubis menyelesaikan ucapannya, Harbak kemudian memotong pembicaraan dengan memerintahkan Ubis untuk berhenti berbicara dan memerintahkan Ubis untuk pergi.

Perlokusi segera tampak dalam ini dalam bentuk perlakuan linguistik dan perlakuan non linguistik. Perlokusi pada tuturan imperatif pertama yaitu perlakuan nonlinguistik, Ubis benar-benar menghentikan pembicaraan, dan perlokusi untuk tuturan imperatif yang kedua Ubis memberikan jawaban tanda setuju dengan perintah dari Harbak dan jawaban lainnya berupa tindakan dengan segera pergi dari Harbak.

Tuturan 29 (Durasi ke 27:20):

أزر : انتبهوا، انتبهوا جيدا بهدوء ، قربه إلى هنا بهدوء على مهل بهدوء انتبهوا إيكم
أن يقع.

Azar: Perhatikan...! Perhatikan baik-baik...! berhati-hatilah....! Pindahkan patung itu kesini. Perlahan-lahan...! Berhati-hati, jangan sampai jatuh.

Konteks: 1) Peristiwa Tutar: Azar dan beberapa rakyat Babylon sedang menaruh patung terbesar di dalam *bait ashnam* untuk persiapan perayaan akan segera tiba. 2) Tempat: *Bait ashnam*.

Tuturan Azar ini terjadi pada saat Azar dan beberapa orang pengawalnya akan meletakkan sebuah patung berhala yang sangat besar di tempat yang lebih tinggi dari pada patung-patung lainnya, sehingga patung yang besar tersebut harus diangkat oleh beberapa orang.

Jenis perintah Azar ini tergolong ke dalam perintah sebenarnya. Dan perlokusi dari tuturan imperatif yang diucapkan oleh Azar ini segera tampak di dalam film ini. Seluruh pengawal berusaha memindahkan patung yang besar itu ketempat yang lebih tinggi dengan sangat berhati-hati agar tidak jatuh. Hal ini nampak di dalam film mulai dari saat pemindahan patung sampai patung itu benar-benar selesai diletakkan.

Tuturan 37-38 (Durasi ke 34:40):

نمرود : أحضروا سيفاً. أغرب عني. أردت أن تنتقمي لوالدتك وأسيرتك؟

Namrud: Bawakan pedang! Minggir! Kau ingin membalas dendam untuk ayah dan keluargamu?

Konteks: 1) Peristiwa Tutar: Namrud baru mengetahui kalau istri dan orang kepercayaannya telah mengkhianatinya, sehingga ia berniat akan membunuh keduanya. 2) Tempat: Istana Namrud.

Tuturan ini terjadi pada saat Namrud mengetahui pengkhianatan istrinya dan Harbak. Namrud lalu memanggil kedua orang tersebut untuk menghadap. Pada saat Namrud tiba dengan pengawalanya, Namrud kemudian memerintahkan kepada pengawalanya untuk memberinya pedang. Dan pada tuturan imperatif kedua, Namrud mendorong dan memerintahkan Harbak untuk tidak menghalangi langkahnya untuk menghampiri istrinya.

Perlokusi yang tampak dari tuturan imperatif pertama yang diucapkan oleh Namrud ini nampak di dalam film yaitu salah seorang pengawal datang menghampiri Namrud dengan membawakan sebilah pedang. Begitu pula perlokusi pada tuturan imperatif selanjutnya yaitu dengan tindakan nonlinguistik.

Tuturan 56-57 (Durasi ke 51:20):

نمرود : كفوا الوثاقة اطلق صلاحة اتركوا

Namrud: Lepaskan dia. Sekarang kau boleh pergi, pergilah.

Konteks: 1) Peristiwa Tutar: Namrud memerintah kepada pengawalanya untuk mengeluarkan 2 orang tahanan dari penjara. 2) Tempat: penjara bawah tanah. 3) Peristiwa sosial: dari 2 orang tersebut

dilepaskan ikatannya, satu diantaranya dibebaskan dan yang lainnya dibunuh oleh Namrud.

Tuturan Namrud ini terjadi pada saat ia dan beberapa pengawalnya datang ke penjara bawah tanah, Namrud memerintahkan 2 orang tahanan untuk dikeluarkan. Perlokusi untuk tuturan imperatif pertama yang diucapkan oleh Namrud nampak dalam film ini yaitu berupa tindakan non linguistik dari pengawal yang diperintahkan segera melepaskan borgol/ikatan dari tahanan pertama. Perlokusi untuk tuturan imperatif Namrud yang kedua dan ketiga ditujukan kepada tahanan yang telah dilepaskan ikatannya yaitu berupa tindakan nonlinguistik juga, tahanan tersebut segera pergi dan terbebas dari hukuman.

Tuturan 64 (Durasi ke 56:43):

هرباك : أرجوك أتوصلك واعف عني مولاي لا، لا، لا أريد أن أموت.

Namrud: Kumohon, maafkan aku tuanku. Tidak.. aku tak ingin mati.
(Dilempar dari atas menara)

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud ingin mengahabisi nyawa Harbak dengan menjatuhkannya dari menara yang sangat tinggi. (2) Tempat: di atas menara. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Namrud yang sebelumnya telah memaafkan pengkhianatan Harbak. Setelah Namrud memerangi Tuhan dari Ibrahim di atas menara, kini ia ingin menghabisi Harbak karena Namrud ingin kekuasaan mutlak.

Tuturan Harbak ini terjadi pada saat ia akan didorong dari atas menara oleh pengawal dari Namrud, sehingga membuat Harbak memohon kepada Namrud untuk dimaafkan. Namun perlokusi yang terdapat dalam tuturan ini justru sebaliknya, permohonan Harbak tersebut tidak dikabulkan oleh Namrud, Harbak justru dilempar/ dijatuhkan dari atas menara.

Tuturan 80 (Durasi ke 01:18:43):

إبراهيم: هذه أرض صفى وهناك هي المروة أعطاني على ذلك جبريل وحي الله

هاجر: لكننا سنموت في هذه صحراء محيشة إرحم ابتك يا نبي الله، انظر حولك لا

زرع ولا ماء

Ibrahim: Ini bukit Shafa dan itu bukit Marwa. Jibril memberitahuku tentang hal ini sebagai wahyu dari Allah.

Hajar: Kami pasti akan mati di padang gurun yang sepi ini. Kasihlanilah anakmu, wahai nabi Allah. Lihatlah sekitarmu, tak ada tumbuhan ataupun air.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim meninggalkan Hajar dan Ismail di tengah gurun pasir. (2) Tempat: di gurun. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Turun wahyu dari Allah untuk memisahkan Sarah dari Hajar dan Ismail.

Kekuatan ilokusi dari tuturan Hajar ini adalah kekuatan memohon kepada yang lebih tinggi derajatnya, yaitu kepada suaminya. Tuturan ini

terjadi pada saat Ibrahim akan meninggalkan Hajar dan Ismail ditengah gurun pasir. Namun perlokusi dari tuturan ini tidak lah sesuai dengan permintaan Hajar, karena Ibrahim tetap meninggalkan mereka berdua di gurun pasir.

b) Tindak tutur imperatif yang tidak memiliki perlokusi

Dalam penelitian ini tidak semua tuturan imperatif memiliki perlokusi, karena setiap kalimat imperatif memiliki kekuatan ilokusi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 26 (25,6%) data yang tidak menghasilkan perlakuan. Yaitu ditemukan pada data no: 1, 13, 14, 15, 17, 20, 26, 27, 28, 47, 48, 50, 51, 52, 55, 59, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 100.

Tuturan 1 (Durasi ke 04:55):

الشيخ : يا أهل البابل ، فقد كان عندي إله أنفذ عنه الغبار وذات يوم أصابت عصي
من فضة الحنونة هذا الإله فكسرت رجله من غير قصد وكلفتني لعنة أبدية أخبروني

ماذا أفعل؟

Orang tua : Wahai penduduk Babylon, Aku mempunyai dewa, dan ini hari terburukku. Pada suatu hari tongkatku memukul pipi dan dagunya dan secara kebetulan kaki dewa itu menghilang. Dan sekarang kutukan itu menimpaku. Beritahu aku apa yang bisa aku lakukan?

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Seorang tua bertanya kepada orang-orang disekitarnya. (2) Tempat: Pasar. (3) Waktu: Pagi hari. (4) Kondisi sosial: Seluruh pengunjung pasar menyembah patung dewa yang dibuat oleh mereka sendiri.

Perlokusi dari data berikut ini tidak nampak di dalam film karena orang-orang yang mendengar perkataan kakek tua ini tidak ada yang memberikan jawaban atau perlakuan.

Tuturan 13, 14 & 15 (Durasi ke 15:07):

نمرود : لقد اشتريتك من أزر وقد دفعت فيك نقودا كثيرة، لذا أعلم أنّ حولك ولا قوة

منا دونك. أنا ربك عليك أن تنهمني أمامي. يجب أن تقر بذلك ولو كنت إله

البابليين لن تكون إلهي ، اسجد لي ، قلت لك اسجد!

Namrud: Aku membelimu dari Azar dengan harga yang pantas untukmu. Kau harus tau bahwa kau tak akan memiliki kekuatan tanpaku. Aku adalah Tuhanmu. Dan kau harus tunduk dihadapanku. Kau harus lakukan seperti yang kukatakan, kau mungkin dewa untuk Babylonia, tapi kau bukan Tuhanku. Sujudlah di hadapanku.....! Kubilang sujud.....!

Konteks: 1) Peristiwa Tutur: Namrud memerintah kepada petung yang baru saja dibelinya untuk bersujud. 2) Tempat: Istana Namrud. 3) Peristiwa sosial: Namrud merasa bahwa dirinya adalah tuhan dari segala tuhan.

Kata perintah di atas jika dikaji mendalam memiliki makna tidak mungkin terjadi (التمني). Karena pada kalimat perintah di atas, Namrud berkata kepada sebuah patung yang baru saja dibelinya dari Azar. Namrud memerintahkan kepada patung tersebut untuk tunduk dan bersujud kepadanya, tapi perlokusi setelah kalimat imperatif diucapkan tidak ada, karena patung tersebut hanyalah sebuah benda mati yang tidak dapat bergerak bahkan berfikir.

Tuturan 75-76 (Durasi ke 01:00:47):

نمرود : الناس اسعد الناس اسعد، ساعدوني، الناس اسعد ساعدوني اخرجني من أنفي.

*Namrud : Tolong aku! Selamatkan aku! Tolong aku! Selamatkan aku!
Keluarlah dari hidungku!*

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud merasa kesakitan karena ada seekor nyamuk yang masuk ke dalam hidungnya. (2) Tempat: di Istana. (3) Kondisi sosial: Pada saat Namrud menaiki menara dan berencana untuk membunuh Tuhan dan Ibrahim, seekor nyamuk masuk ke dalam hidungnya sehingga membuat Namrud tak berdaya.

Kata perintah di atas jika dikaji mendalam memiliki makna tidak mungkin terjadi (التمني). Karena pada kalimat perintah di atas, Namrud berkata kepada seekor nyamuk yang masuk ke dalam hidungnya yang membuat kepala dan wajahnya sakit sehingga ia terus menerus memukul-mukul kepalanya agar nyamuk itu keluar. Tidak adanya perlokusi setelah kalimat

imperatif diucapkan karena nyamuk adalah binatang yang tidak memiliki otak untuk berfikir dan juga binatang tidak mengerti/ tidak mampu berbahasa manusia karena nyamuk tidak memiliki bahasa.

Tuturan 50 (Durasi ke 44:01):

إبراهيم : إني إبراهيم، نبي الله واحد يخلقون أفكا كما أراكم وتعبدون من دون الله
أوثانا تنحطون بأيديكم أنتم إن الذي تعبدون من دون الله ولا يملكون لكم
رزقا فابحثوا عند الله رزقا أيها القوم فاعبدوا و اشكروا له أعبد الخالق الواحد
وليس المخلوق

Ibrahim: Aku Ibrahim, Nabi Allah satu-satunya Tuhan. Aku melihatnya, bahwa kau hidup dalam kebohongan, kau menyembah berhala selain Allah, yang kau ukir dengan tanganmu sendiri. Mereka yang kau sembah selain Allah tidak memiliki kendali atas rejekimu, sehingga carilah rezekimu di Allah wahai kaumku. Menyembah dan bersyukurlah kepadanya, menyembah untuk satu pencipta, dan bukan kepada makhlukNya.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Api yang besar sudah dipersiapkan untuk membakar Ibrahim dan seluruh penduduk Babylon berkumpul di lapangan tersebut untuk menyaksikan. (2) Tempat: di lapangan tempat Ibrahim akan dibakar. (3) Waktu: Malam hari. (4) Kondisi sosial: Ibrahim yang telah menghancurkan berhala diadili dan dihukum oleh Namrud dan penduduk Babylon, Ibrahim sengaja

dibakar agar sebelum ia meninggal, ia harus merasakan kesakitan terlebih dahulu.

Tuturan pada kalimat di atas tidak memiliki perlokusi di dalam film ini. Jika ditelaah mendalam, hal ini sesuai dengan pendapat Jaszczolt yang membagi tindak tutur kepada dua tindakan, pertama adalah tindakan performatif (*performative act*) yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Kedua adalah tindakan konstatif (*constative act*) yang merupakan pernyataan dan statement.¹³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk tuturan Ibrahim ini termasuk ke dalam tuturan yang konstan yaitu hanya berupa pernyataan tanpa membutuhkan perlokusi secara langsung.

Tuturan 100 (Durasi ke 01:42:46):

إبراهيم: يا إلهي هذا إسماعيل قد أسلم وجهه إليه. اللهم تقبل منا هذا قربانا، بسم الله
وفي سبيل الله

Ibrahim: Ya Allah, ini Ismail menyerahkan sepenuh hati kepada-Mu. Ya Allah terimalah pengorbanan kami dengan nama Allah dan dengan cara Allah.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim hendak menyembelih kepala Ismail. (2) Tempat: di gurun pasir. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Ibrahim melaksanakan perintah Allah untuk menyembelih Ismail.

¹³³ K.M.Jaszczolt, *Op.Cit.*, h. 295.

Ismail yang ikhlas dan rela untuk dijadikan korban pun diikat tangannya.

Kekuatan ilokusi dari tuturan ini adalah Ibrahim memohon kepada Allah untuk dapat menerima pengorbanannya. Perlokusi dari data berikut ini tidak nampak di dalam film, dan sulit untuk memberikan jawaban apakah doa Ibrahim ini dikabulkan atau tidak. Karena sifat dari tuturan Ibrahim ini adalah sebuah doa.

C. Tindak Tutur Imperatif Langsung

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan sebanyak 101 data tindak tutur imperatif. Dari 101 data tersebut, keseluruhan data dari penelitian ini menggunakan tindak tutur literal, yaitu adanya kesesuaian antara maksud yang diinginkan dengan kata-kata yang menyusunnya.

Bila dilihat dari konteks kesesuaian antara modus kalimat dengan penggunaan kalimatnya yang disebut dengan tindak tutur langsung. Black mengatakan bahwa tindak tutur langsung adalah: *“when there is a direct correlation between the grammatical form of an utterance and its illocutionary”* (Ketika adanya hubungan langsung antara bentuk gramatikal dalam ucapan dengan kekuatan ilokusinya).¹³⁴

¹³⁴ Elizabeth Black, *Op.Cit.*, h. 19.

Dari 101 data, ditemukan sebanyak 96 (95%) diantaranya menggunakan tindak tutur imperatif langsung. Berikut ini pembahasan dari tindak tutur imperatif langsung yang terdapat dalam film “Ibrahim Khalil Allah”:

Tuturan 3,4 & 5 (Durasi ke 06: 27):

عسكر : تنحوا جانباً اخلوا رؤوسكم اخلوا رؤوسكم تنحوا جانباً عدوا له الكرام

Pengawal: Minggir! Tundukkan kepala kalian! Minggir! Tundukkan kepala kalian! Minggir! Beri penghormatan!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Saat raja Namrud melewati sebuah pedesaan, ia dikawal oleh banyak pengawal dan menggunakan senjata. Raja Namrud sendiri berada di dalam kereta tandu. (2) Tempat: Sebuah pedesaan di Babylon. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Namrud adalah raja dari Babylon dan seluruh penduduk Babylon sangat takut kepada raja nya dan juga menganggap Namrud adalah Tuhan.

Kalimat perintah yang diucapkan oleh Pengawal adalah jenis tindak tutur langsung karena adanya hubungan antara bentuk gramatikalnya dengan kekuatan ilokusinya yaitu untuk memerintah kepada seluruh penduduk Babylon untuk bersujud dan memberi penghormatan pada saat raja Namrud melewati desa mereka. Di samping memerintah, kekuatan ilokusi mengancam juga terdapat pada kalimat perintah yang diucapkan oleh pengawal ini. Walaupun yang berbicara hanyalah seorang pengawal Namrud, tapi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan membuat orang yang

mendengarkannya menjadi takut apabila perintah dari pengawal tersebut tidak dilaksanakan.

Tuturan ke 6 & 7 (Durasi ke 10:10):

أزر : مرحبا يا إبراهيم، هل هذه دقة لها حفرة مظلمة أحب على قريبك من

بيت عمك أزر؟

إبراهيم : كيف اسجد؟ بين يدي عبد هو نظير في الخلق وهو عظم يكسوه لحم

أزر : اصمت يا إبراهيم، إن صياح كلامك تثير ربط النمروديين

Azar : *Apa kabar Ibrahim? Apakah penjara ini yang kau inginkan daripada tinggal dirumah pamanmu Azar?*

Ibrahim : *Bagaimana aku bisa bersujud kepada sesama hambaNya yang merupakan ciptaanNya juga, yang sama-sama memiliki daging dan tulang.*

Azar : *Diamlah Ibrahim! Kata-katamu bisa terdengar oleh pengawal Namrud.*

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Saat Azar ingin membantu membebaskan Ibrahim dari penjara bawah tanah. (2) Tempat: Penjara bawah tanah. (3) Waktu: Malam hari. (4) Kondisi Sosial: Azar ingin membebaskan Ibrahim dari penjara.

Pada kalimat ini, kata “diamlah” yang diucapkan oleh Azar kepada Ibrahim adalah bentuk tindak tutur langsung, karena modus kalimat yang

diungkapkan sesuai dengan maksudnya, dan kata-kata yang menyusunnya memiliki makna yang sesuai dengan ungkapannya. Azar benar-benar memerintahkan Ibrahim untuk diam dan tidak melanjutkan kata-katanya, karena Azar bermaksud ingin membebaskan Ibrahim dari penjara dan sangat berbahaya apabila ucapan Ibrahim terdengar oleh salah satu pengawal Namrud.

Tuturan 10, 11, 12 (Durasi ke 13:45):

أزر : لي حق أبوة في رقبته يا إبراهيم، وقد ربيتك بعسك وحنان وحب. لطل ما

وعدت نفسي بأنك ستكبر وتصيح سيد هذه صنعة فلا تكن سبب زوالها.

إلى نحتها هذا صخر الأصم. انته جيداً انته بذكاء وبلطف وبطب خير أيضاً

يا بني. انته بيديك صلبتين كل هذه صخرة صلبة القاسية واجعلها كما أريد

ناعمة طيبة لينة اصنع بيديك صلبتين هتين

إبراهيم: ومن صنع هتين اليدين؟

Azar: *Aku berhak sebagai ayahmu... Ibrahim. Aku merawatmu dengan cinta dan kasih sayang. Begitu lama aku berambisi dan kau yang akan mengambil alih bisnis ini. Dan bukannya menjadi penyebab kehancuran bisnis ini! Berikanlah dirimu untuk ukiran*

batu mulia ini. Ukirlah dengan baik! Ukirlah dengan kemahiran dan keterampilamu yang baik wahai anakku. Ukirlah dengan kedua tanganmu yang kuat. Tangan ini sulit untuk membuatnya karena aku menginginkannya, hasil yang lembut dan mudah dibentuk. Buat mereka dengan kedua tanganmu!

Ibrahim: Dan siapa yang membuat kedua tangan ini?

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Azar sedang berkomunikasi dengan Ibrahim mengenai kepandaianya dalam membuat patung. (2) Tempat: di tempat pembuatan patung berhala. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Azar sedang melamun karena ia terus memikirkan Ibrahim yang akhir-akhir ini mulai berubah dan tidak mau menyembah atau membuat patung lagi, kemudian Ibrahim datang mendekatinya.

Kalimat perintah yang diucapkan oleh Azar di atas adalah jenis tindak tutur langsung karena adanya hubungan antara bentuk gramatikalnya dengan kekuatan ilokusinya yaitu untuk memerintah Ibrahim agar ia mengukir dengan baik, mengukir dengan terampil, mengukir dengan kedua tangannya yang terampil, karena Ibrahim adalah pemuda yang terampil, kuat dan setiap patung yang dibuatnya sangat indah.

Tuturan 33, 34, 35 & 36 (Durasi ke 31:13):

أبيس: هريك يهون آلهة البابل

هريك: إنه كذب، كذب. إنه يكذب، هذا رجل يقول كاذبا وهو محاذب ويجب طرده

من البلاط، أقسم إنه متآمرا. اخرج من هنا أيها ملؤون!

أبيس: سأنصرف أيها وزير المعظم لكنني أولا سأكشف عن سر خيانتك الكبرى

بوجود إله البابل الأعظم وكذلك سمعة الغابة الكبرى

هريك: أقسم برب آلهة البابل سأقتلك . ارمياه حارسان!

أبيس: لا أيها نمروود الأعظم اقتلني إن شئت لكن دعني أفصح لك عن سري الذي

في صدري.

نمروود: حسنا، أتركها!

Ubis: Harbak telah mengkhianati Tuhan Babylon (Namrud).

Harbak: Dia berbohong! Orang ini hanya pembohong dan harus diusir dari istana ini. Aku bersumpah bahwa ia besekongkol melawanmu (Namrud). Pergi dari sini!

Ubis: Aku akan pergi, wahai wazir yang agung. Tapi aku tak akan pergi sebelum aku membahas rahasia pengkhianatanmu di depan dewa Agung Babylon. Tentang rahasia itu....

Harbak: Aku bersumpah demi Tuhan Babylon, dia akan membunuhmu (Namrud). Usir dia!.

Ubis: Tidak wahai Namrud yang agung. Bunuh aku jika kau ingin, tapi setidaknya biarkan aku mengungkapkan rahasia untukmu.

Namrud: Lepaskan Dia!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ubis mengadukan pengkhianatan Harbak kepada Namrud. (2) Tempat: istana Namrud. (3) Kondisi sosial: Ubis adalah orang biasa, ia datang ke istana Namrud untuk memberi tahu Namrud bahwa wazirnya (Harbak) telah berkhianat. Harbak mengetahui kedatangan Ubis ke istana, sehingga ia berusaha menghalangi Ubis.

Keseluruhan bentuk imperatif yang diucapkan di atas adalah menggunakan tindak tutur langsung. Kalimat imperatif pada tuturan 33 yang diucapkan oleh Harbak, antara modus kalimat yang digunakan dengan kekuatan ilokusinya adalah saling berhubungan. Harbak memerintahkan kepada Ubis untuk pergi meninggalkan istana, karena Harbak tidak ingin rahasianya dibongkar oleh Ubis. Pada tuturan 34 pun demikian, Harbak kemudian memerintahkan kepada 2 orang pengawal untuk mengusir paksa Ubis dari istana.

Pada tuturan 35, Ubis juga menggunakan tindak tutur langsung yang ditujukan kepada Namrud, pada saat ia hendak dipaksa keluar dari istana oleh 2 orang pengawal, Ubis berusaha meyakinkan Namrud bahwa ia tidak berbohong mengenai pengkhianatan Harbak. Ubis merelakan dirinya untuk dibunuh, namun sebelum dibunuh ia ingin agar Namrud mendengarkannya

terlebih dahulu. Dengan berkata: Bunuh aku jika kau ingin, tapi setidaknya biarkan aku mengungkapkan rahasiaku.

Pada tuturan selanjutnya, Namrud juga menggunakan tndak tutur langsung untuk memerintahkan kepada 2 orang pengawal yang sedang menarik Ubis keluar untuk melepaskan, karena ia ingin mendengarkan penjelasan dari Ubis.

Tuturan 53, 54 & 55 (Durasi ke 45:32):

نمرود: ارم من جميع

ساره: تمهلوا لحظة! أنا أيضا أريد الحرق معه. قلت أنك مخلوق سموي وقلت إنه تكرم الأمهات، إن الأصنام التي تعجز أن أنفيها نفسها ليست بآلهة.

أنا سارة أعبد الله الذي تعبد هو أنت يا إبراهيم. حرقوني أسوة به فأنا عندي فأسا متشابها هذه المرة سأهشم صنم نمرود وأحطم عرشه وما ربيعه بيدي هتين.

Namrud: Lemparkan dia!

Sarah: Tunggu sebentar! Aku juga ingin dibakar dengannya. Kau mengatakan bahwa perempuan secara Illahi diciptakan, kau juga mengatakan bahwa ibu harus dihormati. Berhala yang tidak mampu merawat dirinya sendiri bukanlah dewa.

Aku, Sarah... menyembah Tuhan yang sama dengan yang kau sembah wahai Ibrahim. Bakarlah aku seperti dia, aku juga memiliki kapak. Wanita ini akan mematahkan semua berhala Namrud. Aku akan menghancurkan dia dengan tahtanya begitu juga wazirnya dengan tanganku sendiri.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Saat Ibrahim akan dilemparkan ke dalam kobaran api. (2) Waktu: Malam hari. (3) Kondisi sosial: Ibrahim akan dilemparkan ke dalam api yang sangat besar di sebuah lapangan yang disaksikan oleh seluruh penduduk Babylon karena ia telah menghancurkan patung-patung berhala di *bait ashnam*.

Kalimat imperatif pada tuturan 53 yang diucapkan oleh Namrud adalah jenis tindak tutur langsung. Karena yang diucapkan oleh Namrud dengan modus kalimat yang digunakan dan kekuatan ilokusinya adalah saling berhubungan. Namrud memerintahkan kepada pengawalnya untuk melemparkan (Ibrahim) ke dalam api yang sedang menyala.

Begitu pula dalam tuturan 54 dan 55 yang diucapkan oleh Sarah juga merupakan jenis tindak tutur langsung. Pada tuturan 54, Sarah memerintahkan kepada pengawal Namrud untuk tidak melemparkan Ibrahim dulu karena Sarah bermaksud ingin memberikan penjelasan dan penguatan agar Namrud dapat mempertimbangkan penjelasan Sarah agar Ibrahim terbebas dari hukuman. Dan pada tuturan selanjutnya, Sarah memerintahkan/ meminta kepada Namrud dan seluruh orang yang berada di lapangan yang ingin menyaksikan pembakaran Ibrahim untuk membakar dirinya juga. Karena Sarah juga menyembah Tuhan yang sama dengan

Ibrahim, Sarah juga memiliki kapak yang sama seperti yang Ibrahim miliki, dan Sarah juga akan melakukan hal seperti yang Ibrahim lakukan kepada patung-patung berhala, sehingga ia ingin di bakar seperti yang akan Ibrahim alami. Tindak tutur langsung yang diucapkan oleh Sarah mudah dipahami oleh pendengar karena ujarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna yang lugas.

D. Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung

Dari 101 data, ditemukan sebanyak 5 (5%) diantaranya menggunakan tindak tutur imperatif tidak langsung. Yaitu pada tuturan 1, 17, 49, 77, 95. Berikut ini penjelasan dari tindak tutur imperatif tidak langsung yang terdapat dalam film “Ibrahim Khalil Allah”:

Tuturan 1 (Durasi ke 04:55):

الشيخ : يا أهل البابل ، فقد كان عندي إله أنفذ عنه الغبار وذات يوم أصابت عصي
من فضة الحنونة هذا الإله فكسرت رجله من غير قصد وكلفتني لعنة أبدية أخبروني
ماذا أفعل؟

Orang tua : Wahai penduduk Babylon, Aku mempunyai dewa, dan ini hari
terburukku. Pada suatu hari tongkatku memukul pipi dan
dagunya dan secara kebetulan kaki dewa itu menghilang.

Dan sekarang kutukan itu menimpaku. Beritahu aku apa yang bisa aku lakukan?

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Seorang tua bertanya kepada orang-orang disekitarnya. (2) Tempat: Pasar. (3) Waktu: Pagi hari. (4) Kondisi sosial: Seluruh pengunjung pasar menyembah patung dewa yang dibuat oleh mereka sendiri.

Tuturan 49 (Durasi ke 44:07):

نمرود : حسنا يا إبراهيم، أخبرني أين هو ربك الآن الذي يستعدك من هذه النار الحامية
أين هو؟

*Namrud: Baiklah Ibrahim, sekarang beritahu aku dimana Tuhanmu.
Apakah ia bisa menyelamatkanmu dari api ini? Dimana Dia?*

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud bertanya kepada Ibrahim yang akan dibakar hidup-hidup. (2) Tempat: di lapangan. (3) Waktu: di malam hari. (4) Kondisi Sosial: Penduduk Babylon berkumpul dilapangan hendak melihat Ibrahim yang dihukum karena telah menghancurkan patung-patung berhala. Hukuman dari raja Namrud adalah dengan membakar Ibrahim hidup-hidup.

Tuturan 77 (Durasi ke 01:05:00):

ساره : قلبي ماذا تفعلين؟

هاجر : أهَّبُ جرة لأطهر البيت

Sarah : Katakan, apa yang kau lakukan?

Hajar : Aku mengisi kendi, untuk membersihkan rumah.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Sarah menghampiri Hajar yang sedang menimba air disumur. (2) Tempat: di sumur belakang rumah. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Sarah adalah istri pertama dari Ibrahim dan Hajar adalah Istri kedua, sebelum menjadi istri dari Ibrahim, Hajar adalah seorang budak.

Tuturan 95 (Durasi ke 01:38:38):

إبليس : قل لي ماذا تفعل؟ ماذا يفيدك ابن مذبح وليس عندك من يخلفك إنك في ذلك

وبذكاء الذبح وتريد أن تضحي بخلافة من بعدك.

Iblis: Katakan apa yang kau lakukan? Kau gunakan anakmu untuk dikorbankan sementara kau tak memiliki orang lain. Kau adalah orang terkemuka, kau akan membunuh darah dagingmu sendiri. Dan kau ingin menawarkan penggantimu sendiri sebagai korban.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Perjalanan menuju bukit Mina, saat Ismail hendak disembelih Iblis berusaha mengganggu pikiran Ibrahim. (2) Tempat: Gurun pasir. (3) Waktu: Siang hari.

Dari 4 data di atas, adalah bentuk tindak tutur tidak langsung yang terdapat dalam film ini. Dikatakan tindak tutur tidak langsung literal karena diungkapkan dengan bentuk kalimat yang tidak sesuai dengan

pengutaraannya, yaitu dengan menggunakan kalimat tanya, tetapi makna dari kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh si pembicara yaitu memerintah orang untuk memberikan jawaban.

Pada tuturan 1, seorang tua ini mengharapkan adanya jawaban dari setiap orang yang mendengar kata-katanya. Pada tuturan 49, Namrud menginginkan jawaban dari Ibrahim. Pada tuturan 77, Sarah menginginkan jawaban dari Hajar. Dan pada tuturan 95, Iblis menginginkan jawaban dari Ibrahim. Keseluruhannya adalah perintah untuk memberikan jawaban bukanlah perlakuan.

E. Bentuk Kalimat Imperatif

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pola yang berbeda dari setiap kata perintah. Dalam kajian morfologi bahasa Arab (ilmu sharaf), yakni ilmu yang mengkaji mengenai bentukan kata, *fiil amar* biasanya diawali dengan huruf *alif* dan huruf akhir berharakat *sukun*. Dan memiliki banyak wazan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 95 (94%) data yang menggunakan wazan-wazan yang terdapat dalam kata kerja bahasa Arab. Dalam kajian retorika bahasa Arab (*ilmu balaghah*) ada 3 cara lain yang digunakan untuk membentuk kalimat perintah yaitu: 1) *Fi'il amar majzum bi lam amar*, dalam data ini ditemukan sebanyak 1

data (1%), 2) *masdar naib 'an Fi'il amar*, ditemukan sebanyak 5 data (5%) dan 3) *isim Fi'il amar*, tidak ditemukan dalam penelitian ini.

1. *Fi'il Amar*

a) *Fi'il Amar Tsulatsy Mujarrad*

Fi'il tsulatsy Mujarrad adalah *fi'il* yang huruf aslinya berasal dari tiga huruf. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 69 data yang menggunakan *fi'il amar tsulatsy mujarrad*:

Wazan			Jumlah Data
1	باب نصر	فَعَلَ – يَفْعَلُ – اُفْعَلْ	42 data
2	باب ضرب	فَعَلَ – يَفْعَلُ – اِفْعَلْ	10 data
3	باب فتح	فَعَلَ – يَفْعَلُ – اِفْعَلْ	11 data
4	باب كرم	فَعَلَ – يَفْعَلُ – اِفْعَلْ	6 data

Wazan 1:

Tuturan 14 & 15: (Durasi ke 15:07)

نمرود : يجب أن تقر بذلك ولو كنت إله البابليين لن تكون إلهي ، أَسْجُدْ لِي، قلت لك

أَسْجُدْ!

Namrud: *Kau harus lakukan seperti yang kukatakan, kau mungkin dewa untuk Babylonia, tapi kau bukan Tuhanku. Sujudlah di hadapanku.....! Kubilang sujud.....!*

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعُلُ	أَفْعُلْ
سَجَدَ	يَسْجُدُ	أَسْجُدْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mujarrad*, dengan wazan فَعَلَ - يَفْعُلُ. Dalam membuat kata perintah berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu يَسْجُدُ. Dengan membuang ya *mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*) sehingga menjadi سَجَدَ. Setelah dibuang ya nya, huruf pertamanya *sukun*, maka ditambah dengan *hamzah washal* didepannya, huruf kedua sebelum akhir adalah berharakat *dhammah*, maka harakat *hamzah washal* tersebut dibaca *dhammah*. Sehingga menjadi أَسْجُدْ (sujud!).

Tuturan 26 (Durasi ke 24:28):

إبراهيم : يا إلهي، أن قومي جميعا أطاع إبليس رجيم فعبدك كواكب السماء. هه.. انظر!

Ibrahim: Ya Allah..... semua kaumku mematuhi iblis yang terkutuk dan menyembah bintang-bintang dilangit..... haaaahhhh.... Lihatlah!

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعُلُ	أَفْعُلْ
نَظَرَ	يَنْظُرُ	اُنْظُرْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mujarrad*, dengan wazan فَعَلَ - يَفْعُلُ. Dalam membuat kata perintah berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu يَنْظُرُ . Dengan membuang ya *mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*) sehingga menjadi نَظَرَ. Setelah dibuang ya nya, huruf pertamanya *sukun*, maka ditambah dengan *hamzah washal* didepannya, huruf kedua sebelum akhir adalah berharakat *dhammah*,

maka harakat *hamzah washal* tersebut dibaca *dhammah*. Sehingga menjadi
هَرَبَكَ (lihatlah!).

Tuturan 33: (31:19)

هَرَبَكَ: إنها كذبة، كذبة، إنه يكذب، هذا رجل يقول كاذبا وهو محاذب ويجب

طرده من البلاط، أقسم إنه متآمرا. أُخْرِجْ من هنا أيها ملؤون!

Harbak: Dia berbohong... Berbohong...Orang ini hanya pembohong dan
harus diusir dari istana ini. Aku besumpah bahwa ia besekongkol
melawanmu. Keluar dari sini wahai kaum!

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعَلُ	أَفْعَلْ
خَرَجَ	يَخْرُجُ	أُخْرِجْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke
dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas
dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mujarrad*, dengan wazan *فَعَلَ - يَفْعُلُ*. Dalam membuat kata perintah berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu *يُخْرِجُ*. Dengan membuang ya *mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*) sehingga menjadi *خُرِجْ*. Setelah dibuang ya nya, huruf pertamanya *sukun*, maka ditambah dengan *hamzah washal* didepannya, huruf kedua sebelum akhir adalah berharakat *dhammah*, maka harakat *hamzah washal* tersebut dibaca *dhammah*. Sehingga menjadi *أَخْرِجْ* (keluarlah).

Tuturan 39 (Durasi ke 35:00):

نمرود: أردت أن تنتقمي لوالدتك وأسيرتك؟ خذي! اقتليني!

Namrud : Kau ingin membalas dendam untuk ayah dan keluargamu?

Ambil ini! Dan bunuh aku sekarang!

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعُلُ	أَفْعُلْ
أَخَذَ	يَأْخُذُ	خُذْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il shahih mahmuz* (الفعل الصحيح المهموز) Yaitu kata kerja yang salah satu dari kata nya terdapat huruf *hamzah* (إ) yaitu pada awal kata nya (*fa fiil*).

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mujarrad*, dengan wazan فَعَلَ - يَفْعُلْ. Pembuatan *Fi'il amar* untuk *mahmuz fa* ini juga tetap berpedoman kepada *Fi'il mudharinya*. Khusus untuk *mahmuz fa* pada saat menjadi *Fi'il amar* selain harus membuang *ya mudhara'ahnya*, juga ikut dibuang huruf *hamzahnya*. Sehingga bentuk *fi'il amar* untuk benyuk imperatif ini menjadi: خُذْ (ambil).

Dalam bahasa Arab, perintah yang diungkapkan oleh *mutakallim* selalu menggunakan *dhamir mukhotob* yaitu dengan menggunakan kata ganti untuk orang kedua. Dalam kata di atas menggunakan *dhamir* atau kata ganti untuk “kamu” (perempuan), sehingga terjadi perubahan bentukan kata perintahnya menjadi: خُذِيْ (ambil (kamu pr)).

Tuturan 43 (Durasi ke 35:45):

نمرود: سأعف عنك لأن البابل لا يزال تحتاج إليك.

استبدل ثيابك يا صالوك، فأنت مازلت وزيراً!

هربك: أشكر

نمرود: قم، قم، لو كنت مكان كلامك أخذت الرأفة بعبيس مطلقا

Namrud: Aku akan mengampunimu karena Babylon masih membutuhkanmu. Gantilah pakaianmu, karena kau masih menjadi menteri ku.

Harbak: Terima kasih

Namrud: Bangun! Bangun! Jika aku berada di posisimu, aku akan membunuh Ubis.

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعَلُ	أَفْعَلْ
قَامَ	يَقُومُ	قُمْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fiil Mu'tal Ajwaf*. *Fiil Mu'tal* adalah *Fi'il* yang salah satu atau dua dari hurufnya adalah huruf asli, dan huruf lainnya merupakan huruf *illat* (ا - و - ي).

Ajwaf yaitu *fi'il* yang huruf tengahnya (*ain fiil*) berupa huruf *illat*. Huruf tengah

pada bentuk di atas adalah *waw* (و) disebut *Ajwaf waw* (الأجواف الواوي), karena

asal kata dalam bentuk di atas adalah قَوْمٌ - يَقُومُ - أَقْوَمُ.

Dalam beberapa kasus pembuatan *fiil amar*, terdapat beberapa kata perintah yang berubah dari bentuk aslinya dikarenakan adanya huruf *illat* dalam kata tersebut. *I'la'* adalah ilmu tata bahasa arab yang bertujuan untuk mengubah huruf *illat* atau *hamzah* supaya ringan dan mudah dalam mengucapkannya.¹³⁵ Cara yang digunakan untuk merubah huruf *illat* untuk bentuk ini adalah dengan membuang huruf. *I'la' bil hadzf* (الإعلال بالحذف), yaitu proses *i'la'* dengan membuang huruf *illat*.

Asal Kata	Setelah Proses I'la'
أَقْوَمُ	قُمْ

Wazan 2:

Tuturan 18 (Durasi ke 20:08):

أبيس: لا يمكن مطلقاً أن أنس يوماً قصدت فيه تلك الغاية للتنزح فوقعت عيني بين تلك الأشجار

على جواد و فرس....

¹³⁵ 'Imad Ali Jum'ah, *Op.Cit*, h. 89.

هريك: قِفْ! فليكن صنم أزر لن يدخل بيت أصنام البابل وأتى في البلاط والآن انصرف عيس و لا تعد.

Ubis: *Bagaimana mungkin aku dapat melupakan hari itu. Saat itu aku pergi ke hutan untuk berjalan-jalan, dan diantara pohon-pohon aku melihat sebuah rumah dan kuda betina...*

Harbak: Hentikan! Baiklah! Patung Azar tidak akan masuk ke kuil Babylon selama aku tinggal di istana ini. Sekarang pergilah Ubis dan jangan pernah kembali.

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعَلُ	افْعَلْ
وَقَفَ	يَقِفُ	قِفْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il mu'tal mitsal*. Karena di dalam kata tersebut terdapat huruf *Illat*. *Mitsal* yaitu Fi'il yang huruf awalnya (*fa fiil*) berupa huruf *illat*.

Dalam pembuatan *fiil amar* bentuk ini, kata perintahnya berubah dari bentuk aslinya yaitu اَوْقِفْ dikarenakan adanya huruf *illat* dalam kata tersebut dan juga terjadi diftong yaitu pertemuan antara dua huruf vokal. Sehingga

supaya ringan dan mudah dalam mengucapkannya maka terjadilah proses *i'la'* dengan membuang huruf *illat*.

Asal Kata	Setelah Proses I'la'
أَوْقِفْ	قِفْ

Tuturan 53 (Durasi ke 45:11):

هَرَبَكَ : سيد نمرود النار المرتفعة وكيف نرمي محطّم الأصنام فيها؟

إِبْلِيسَ : اِرْمِ من جميع

نمرود : اِرْمِ من جميع

Harbak: Tuanku Namrud, api sudah besar. Bagaimana kira mampu melemparkan pemukul berhala ke dalamnya?

Iblis: Lempar semuanya !

Namrud: Lempar semuanya !

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعَلُ	افْعَلْ
رَمَى	يَرْمِي	ارْمِ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il mu'tal Naqish* (الناقص), yaitu *fi'il* yang huruf akhirnya (*lam*) berupa huruf *illat*. Dalam pembuatan *fi'il amar* bentuk ini, kata perintahnya berubah dari bentuk aslinya yaitu اَرْمِ dikarenakan adanya huruf *illat* dalam kata tersebut dan juga terjadi diftong yaitu pertemuan antara dua huruf vokal. Sehingga supaya ringan dan mudah dalam mengucapkannya maka terjadilah proses *i'la'* dengan membuang huruf *illat*.

Asal Kata	Setelah Proses I'la'
اَرْمِ	اَرَم

Wazan 3:

Tuturan 25 (Durasi ke 23:33):

إبراهيم : أنا أيضا عبد مثلهم النجوم أفلت وأفل القمر أيضا لكن الشمس بازعت
لا بد أن تسود الخلق.

إبليس : إليك عنا، ابتعد! دع بك الكواكب وشأنها!

Ibrahim: Aku juga seorang hamba seperti mereka, menyembah bintang-bintang dan juga bulan. Tapi matahari juga lebih terang dan harus menjadi Tuhan dari ciptaan.

Iblis: Pergi dari kami! Pergi! Tinggalkan bintang-bintang itu.

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعَلُ	إِفْعَلْ
وَدَعَ	يَدَعُ	دَعْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il mu'tal mitsal*. Karena di dalam kata tersebut terdapat huruf *Illat*. *Mitsal* yaitu Fi'il yang huruf awalnya (*fa fiil*) berupa huruf *illat*.

Dalam pembuatan *fiil amar* bentuk ini, kata perintahnya berubah dari bentuk aslinya yaitu اَوْدَعْ dikarenakan adanya huruf *illat* dalam kata tersebut dan juga terjadi diftong yaitu pertemuan antara dua huruf vokal. Sehingga supaya ringan dan mudah dalam mengucapkannya maka terjadilah proses *i'la'* dengan membuang huruf *illat*.

Asal Kata	Setelah Proses I'la'
اَوْدَعْ	دَعْ

Tuturan 47 (Durasi ke 39:54):

إبراهيم: أولا تظنون أن كبير هذا هو الذي حطم آلهتكم، فاسألوهم فيجيئونكم إن كانوا ينطقون.

Ibrahim: Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya. Maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara.

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعَلُ	اِفْعَلْ
سَأَلَ	يَسْأَلُ	اِسْأَلْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mujarrad*, dengan wazan فَعَلَ - يَفْعَلُ. Dalam membuat kata perintah berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu يَسْأَلُ. Dengan membuang ya *mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*) sehingga menjadi سَأَلَ. Setelah

dibuang ya nya, huruf pertamanya *sukun*, maka ditambah dengan *hamzah washal* didepannya, huruf kedua sebelum akhir adalah berharakat *fathah*, maka harakat *hamzah washal* tersebut dibaca *kasrah*. Sehingga menjadi إِشَاءٌ (tanyalah!).

Wazan 4:

Tuturan 80 (Durasi ke 01:18:43):

إبراهيم: هذه أرض صفى وهناك هي المروة أعطاني على ذلك جبريل وحي الله

هاجر: لكننا سنموت في هذه صحراء محيشة إِرحم ابتك يا نبي الله، انظر حولك لا

زرع ولا ماء

Ibrahim: Ini bukit Shafa dan itu bukit Marwa. Jibril memberitahuku tentang hal ini sebagai wahyu dari Allah.

Hajar: Kami pasti akan mati di padang gurun yang sepi ini. Kasihaniilah anakmu, wahai nabi Allah. Lihatlah sekitarmu, tak ada tumbuhan ataupun air.

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَلَ	يَفْعَلُ	اِفْعَلْ
رَحِمَ	يَرْحَمُ	ارْحَمْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mujarrad*, dengan wazan فَعَلَ - يَفْعَلُ. Dalam membuat kata perintah berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu يَرْحَمُ . Dengan membuang ya *mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*) sehingga menjadi رَحِمَ . Setelah dibuang ya nya, huruf pertamanya *sukun*, maka ditambah dengan *hamzah washal* didepannya, huruf kedua sebelum akhir adalah berharakat *fathah*, maka harakat *hamzah washal* tersebut dibaca *kasrah*. Sehingga menjadi ارْحَمْ (kasihanilah!).

b) *Fi'il Tsulatsy Mazid Biharfin*

Di samping bentuk *tsulatsy mujarrad*, dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa bentuk *fiil amar* dengan bentuk *tsulatsy mazid biharfin*, yaitu *fi'il* yang huruf aslinya berasal dari tiga huruf dan mendapatkan tambahan satu huruf. Tindak tutur imperatif dalam penelitian ini yang menggunakan wazan *tsulatsy mazid biharfin* ditemukan sebanyak 12 data:

Wazan		Jumlah Data
5	فَعَّلَ – يُفَعِّلُ – فَعِّلْ	5
6	فَاعَلَ – يُفَاعِلُ – فَاعِلْ	1
7	أَفْعَلَ – يُفْعِلُ – أَفْعِلْ	6

Wazan 5:

Tuturan 2 (Durasi ke):

الشيخ : هيا فَسَّخُوا الطريق فَسَّخُوا الطريق ألا ترون على عقدة حظ العاصر ستفك على يدي
صنع الآلهة نختلي أصنام.

Orang Tua : Hey..... berikanlah jalan, berikanlah jalan. Tidakkah kalian
melihat, si pembuat dewa dengan tangannya sendiri mau
lewat.

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	فَعِّلْ
فَسَّحَ	يُفَسِّحُ	فَسِّحْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*. Kata فَسَّحَ berasal dari kata فَسَّحَ yang berarti “longgar/ lapang” ditambahkan *syiddah/ tasydid* ّ di awalnya, sehingga artinya berubah menjadi “melonggarkan/ meluaskan”.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mazid bi Harfin*. Dalam membuat kata perintah berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu يُفَسِّحُ. Dengan membuang *ya mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*) sehingga menjadi فَسَّحَ. Setelah dibuang *ya* nya, huruf pertama tersebut bukan sukun, maka dibaca seperti apa adanya dengan men-*sukun*-kan harakat akhirnya saja. Sehingga kata perintahnya menjadi فَسِّحْ.

Dalam bahasa Arab, perintah yang diungkapkan oleh *mutakallim* selalu menggunakan *dhamir mukhotob* yaitu dengan menggunakan kata ganti untuk orang kedua. Dalam kata di atas menggunakan *dhamir* atau kata ganti untuk “kamu sekalian” (laki-laki), sehingga terjadi perubahan bentukan kata perintahnya menjadi: فَسَّحُوا (kamu sekalian berikan jalan/ longgarkan jalan!).

Wazan 6:

Tuturan 75 (Durasi ke 01:00:47):

نمرود : الناس اسعد الناس اسعد، ساعدوني، الناس اسعد ساعدوني اخرجني من أنفي.

Namrud : Tolong aku! Selamatkan aku! Tolong aku! Selamatkan aku!
Keluarlah dari hidungku!

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
فَاعِلٌ	يُفَاعِلُ	فَاعِلْ
سَاعَدَ	يُسَاعِدُ	سَاعِدْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mazid bi Harfin* adalah *fi'il* yang huruf aslinya berasal dari tiga huruf dan mendapatkan tambahan satu huruf dalam kata tersebut.

Ketentuan dalam pembuatan *fi'il amar* untuk *fi'il tsulatsy mazid* di atas dengan berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu يُسَاعِدُ . Dengan membuang *ya mudhara'ah* sehingga menjadi سَاعِدُ. Setelah dibuang *ya* nya, huruf pertama tersebut bukan sukun, maka dibaca seperti apa adanya dengan men-sukun-kan harakat akhirnya saja. Sehingga kata perintahnya menjadi سَاعِدْ.

Dalam bahasa Arab, perintah yang diungkapkan oleh *mutakallim* selalu menggunakan *dhamir mukhotob* yaitu dengan menggunakan kata ganti untuk orang kedua. Dalam kata di atas menggunakan *dhamir* atau kata ganti untuk “kalian” (laki-laki), sehingga terjadi perubahan bentukan kata perintahnya menjadi: سَاعِدُوا (tolong (kalian laki-laki)).

Wazan 7:

Tuturan 1 (Durasi ke 04:55):

الشيخ : يا أهل البابل ، فقد كان عندي إله أنفذ عنه الغبار وذات يوم أصابت عصي
من فضة الحنونة هذا الإله فكسرت رجله من غير قصد وكلفتني لعنة أبدية أخبروني
ماذا أفعل؟

Orang tua : Wahai penduduk Babylon, Aku mempunyai dewa, dan ini hari
terburukku. Pada suatu hari tongkatku memukul pipi dan
dagunya dan secara kebetulan kaki dewa itu menghilang.
Dan sekarang kutukan itu menimpaku. Beritahu aku apa yang
bisa aku lakukan?

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
أَفْعَلْ	يُفْعِلُ	أَفْعِلْ
أَخْبَرَ	يُخْبِرُ	أَخْبِرْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke
dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, dan
terbebas dari huruf illat. Kata أَخْبِرْ berasal dari kata خَبِرَ yang berarti “kabar”

ditambahkan huruf *ʾ* di awalnya, sehingga artinya berubah menjadi “memberi kabar”.

c) *Fi'il Tsulatsy Mazid Biharfain*

Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa bentuk *fiil amar* dengan bentuk *tsulatsy mazid biharfian*, yaitu *fi'il* yang huruf aslinya berasal dari tiga huruf dan mendapatkan tambahan dua huruf. Tindak tutur imperatif dalam penelitian ini yang menggunakan wazan *tsulatsy mazid biharfin* ditemukan sebanyak 9 data:

NO	Wazan		Jumlah Data
8	ثلاثي مزيد بحرفين	تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ - تَفَعَّلْ	3
9		اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ - اِفْتَعِلْ	3
10		اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ - اِنْفَعِلْ	3

Wazan 8:

Tuturan 92 (Durasi ke 01:36:49):

إبراهيم: إسماعيل ابنتي سأخبر بما رأيت، رأيت في منامي وهو أذبحك فانظر ماذا ترى؟

إسماعيل: قم بما أمرت به ستجدني من الصابرين. أبتي تَوَكَّلْ على الله واصبر.

Ibrahim: Ismail anakku, aku akan ceritakan apa yang aku lihat. Anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyemblihm, maka fikirkanlah apa pendapatmu?

Ismail: Kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya allah kau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar. Ayahku, bertawakkallah kepada Allah dan bersabarlah.

فعل الأمر	فعل المضارع	فعل الماضي
تَفَعَّلْ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ
تَوَكَّلْ	يَتَوَكَّلُ	تَوَكَّلَ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*. Kata تَوَكَّلْ berasal dari kata وكل yang berarti “menyerahkan/ mempercayakan” ditambahkan huruf ت di awalnya, sehingga artinya berubah menjadi “bertawakkal/ tunduk”.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mazid bi Harfain* adalah *fi'il* yang huruf aslinya berasal dari tiga huruf dan mendapatkan tambahan dua huruf dalam kata tersebut.

Ketentuan dalam pembuatan *fi'il amar* untuk *fi'il tsulatsy mazid* di atas dengan berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu **يَتَوَكَّلُ** . Dengan membuang *ya mudhara'ah* sehingga menjadi **تَوَكَّلْ**. Setelah dibuang *ya* nya, huruf pertama tersebut bukan sukun, maka dibaca seperti apa adanya dengan men-sukunkan harakat akhirnya saja. Sehingga kata perintahnya menjadi **تَوَكَّلْ**.

Wazan 9:

Tuturan 30 (Durasi ke 27:23):

أزر : انتبهوا، انتبهوا جيدا بهدوء ، قربه إلى هنا بهدوء على مهل بهدوء انتبهوا إيكم

أن يقع.

Azar: Perhatikan...! Perhatikan baik-baik...! berhati-hatilah....! Pindahkan patung itu kesini. Perlahan-lahan...! Berhati-hati, jangan sampai jatuh.

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
افْتَعَلَ	يَفْتَعِلُ	افْتَعِلْ
اَنْتَبَهَ	يَنْتَبِهْ	اَنْتَبِهْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*. Kata *انْتَهِ* berasal dari kata *نَه* yang berarti “memperhatikan” ditambahkan huruf *أ ت* di awalnya, sehingga artinya berubah menjadi “berhati-hati/ waspada”.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mazid bi Harfain* adalah *fi'il* yang huruf aslinya berasal dari tiga huruf dan mendapatkan tambahan dua huruf dalam kata tersebut. Dalam membuat kata perintah berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu *يَنْتَهُ*.

Dengan membuang *ya mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*) sehingga menjadi *نَتَهُ*. Setelah dibuang *ya* nya, huruf pertamanya *sukun*, maka ditambah dengan *hamzah washal* didepannya, huruf kedua sebelum akhir adalah berharakat *kasrah*, maka harakat *hamzah washal* tersebut dibaca *kasrah*. Sehingga menjadi *انْتَهِ* (perhatikanlah!).

Dalam bahasa Arab, perintah yang diungkapkan oleh *mutakallim* selalu menggunakan *dhamir mukhotob* yaitu dengan menggunakan kata ganti untuk orang kedua. Dalam kata di atas menggunakan *dhamir* atau kata

ganti untuk “kamu sekalian” (laki-laki), sehingga terjadi perubahan bentukan kata perintahnya menjadi: انتبهوا (kamu sekalian perhatikanlah!).

Wazan 10:

Tuturan 19 (Durasi ke 33:05):

نمرود : لقد سمعتك يا عيسى، والآن انصرف هيا انصرف !

Namrud: Aku sudah mendengarmu Ubis. Sekarang pergi. Ayo lekas pergi!

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
انْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	انْفَعِلْ
انْصَرَفَ	يَنْصَرِفُ	انْصَرِفْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*. Kata انْصَرَفَ berasal dari kata صَرَفَ yang

berarti “membubarkan” ditambahkan huruf ن ا di awalnya, sehingga artinya berubah menjadi “pergi/ berangkat”.

Jika dilihat dari pola nya, merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mazid bi Harfain* adalah *fi'il* yang huruf aslinya berasal dari tiga huruf dan mendapatkan tambahan dua huruf dalam kata tersebut. Dalam membuat kata perintah berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu *يَنْصَرِفُ*.

Dengan membuang *ya mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*) sehingga menjadi *نَصَرِفُ*. Setelah dibuang *ya* nya, huruf pertamanya *sukun*, maka

ditambah dengan *hamzah washal* didepannya, huruf kedua sebelum akhir adalah berharakat *kasrah*, maka harakat *hamzah washal* tersebut dibaca *kasrah*. Sehingga menjadi *اِنْصَرِفُ*.

d) *Fi'il Tsulatsy Mazid Bi Tsalatsaty Ahruf*

Fi'il mazid bi tsalatsaty ahruf, adalah *fi'il* yang huruf aslinya berasal dari tiga huruf dan mendapatkan tambahan tiga huruf. Tindak tutur imperatif dalam penelitian ini yang menggunakan wazan *tsulatsy mazid biharfin* ditemukan sebanyak 2 data:

NO	Wazan		Jumlah Data
11	ثلاثي مزيد يثلاثة أحروف	اِسْتَفْعَلَ – يَسْتَفْعِلُ – اِسْتَفْعِلْ	2

Wazan 11:

Tuturan 72 (Durasi ke 58:31):

إبراهيم: أزر تب إلى الله إنه يحب التوابين يا أزر

أزر: اسمع! قل لي إلهك الواحد إني أزر هو عمك الذي يرييك أسأله أن يغفر لي ذنوبي

بذلك اذهب ودعني هنا اذهب و استغفر لي ربك، انصرف!

Ibrahim: Azar, bertaubatlah kepada Allah, karena dia mencintai orang-orang yang bertaubat.

Azar: Dengar! Katakan pada Tuhanmu, aku Azar pamanmu yang telah mengasuhmu dari kecil. Mintalah dia untuk mengampuni dosa-dosaku. Pergi lah, tinggalkan aku disini. Pergilah dan mohonlah pengampunan untukku pada Tuhanmu. Pergi!

فعل الماضي	فعل المضارع	فعل الأمر
اسْتَغْفَرَ	يَسْتَغْفِرُ	اسْتَغْفِرْ
اسْتَغْفِرْ	يَسْتَغْفِرُ	اسْتَغْفِرْ

Kata di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih* karena setiap bentuk hurufnya adalah huruf asli, terbebas dari huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*. Kata *اسْتَغْفَرَ* berasal dari kata *عَفَرَ* yang berarti “memaafkan/mengampuni” ditambahkan huruf *ا س ت* di awalnya, sehingga artinya berubah menjadi “meminta maaf/meminta ampun”.

2. *Fi'il mudhori majzum* dengan huruf “*lam amr*”

Yaitu bentuk *fi'il mudhari'* yang diawali dengan huruf *lam* yang disebut dengan *lam amr* dan diakhir kata tersebut berharakat *sukun/jazm*. Dalam penelitian ini hanya ditemukan 1 data yang menggunakan bentuk ini, yaitu:

Tuturan 84 (Durasi ke):

إبراهيم: ربنا ليقيم الصلوة فاجعل أفئدة من الناس تهوى إليهم وارزقهم من الثمرات لعلهم

يشكرون

Ibrahim : *Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.*

Kata *yuqiimu* bermakna mendirikan namun diawal kata tersebut ditambahkan *lam* dan diakhiri *sukun* sehingga makna nya berubah menjadi kalimat perintah “dirikanlah”.

3. Isim Fi'il amar

Isim fi'il amr yaitu *fi'il amar* yang bentuknya seperti kata benda dan maknanya sebagai kata perintah.

Isim Fi'il ini terbagi menjadi dua macam, yaitu 1) *Isim Fi'il Amar Murtajal*: yaitu bentuk kata yang bermakna perintah, berdiri sendiri dan memiliki makna tersendiri pula. 2) *Isim Fi'il Amar Mankul*: terbentuk dari dua kata berbeda sehingga membentuk sebuah kata baru yang memiliki makna berbeda dari huruf aslinya. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data, 4 diantaranya menggunakan *Isim Fi'il Amar Mankul* yang terdapat dalam tuturan 13, 17, 21 dan 23. Dan 1 diantaranya adalah *Isim Fi'il Amar Mankul* yang terdapat dalam tuturan 48.

a) Isim Fi'il Amar Murtajal

Tuturan 13 (Durasi ke 15:07):

مرود : لقد اشتريتك من أزر وقد دفعت فيك نقودا كثيرة، لذا أعلم أنّ حولك ولا قوة

منا دونك. أنا ربك عليك أن تنهمني أمامي. يجب أن تقر بذلك ولو كنت إله

البابليين لن تكون إلهي ، اسجد لي ، قلت لك اسجد!

Namrud: Aku membelimu dari Azar dengan harga yang pantas untukmu. Kau harus tau bahwa kau tak akan memiliki kekuatan tanpaku. Aku adalah Tuhanmu. Dan kau harus tunduk dihadapanku. Kau harus lakukan seperti yang kukatakan, kau mungkin dewa untuk Babylonia, tapi kau bukan Tuhanku. Sujudlah di hadapanku.....! Kubilang sujud.....!

Kata yang bergaris bawah di atas, merupakan kalimat perintah yang disebut dengan *isim fi'il amar mankul*, yaitu kalimat perintah yang terbentuk dari dua kata berbeda sehingga membentuk sebuah kata baru yang memiliki makna berbeda dari huruf aslinya.

Kata *علي* berarti 'di atas' dan kata *كَ* merupakan *dhamir* yang menunjukkan makna 'kamu laki-laki'. Jika kedua kata di atas disambung menjadi *عَلَيْكَ* maka akan membentuk sebuah kata perintah yang memiliki makna berbeda dari huruf aslinya, yaitu *الرَّمْ* (diwajibkan untukmu).

Tuturan 21 dan 23 (Durasi ke 23:33):

إبراهيم: أنا أيضا عبد مثلهم النجوم أفلت وأفل القمر أيضا لكن الشمس بازعت لا بد
أن تسود الخلق

إبليس: إليك عنا، ابتعد! دع بك الكواكب وشأنها!

Ibrahim: aku juga seorang hamba seperti mereka, menyembah bintang-bintang dan juga bulan. Tapi matahari juga lebih terang dan harus menjadi Tuhan dari ciptaan.

Iblis: Pergi dari kami! Pergi! Tinggalkan bintang-bintang itu.

Kalimat perintah yang bergaris bawah di atas juga merupakan bentuk lain dari *isim fi'il amar mankul*. Kata إليك merupakan huruf jar yang bisa berarti 'ke' dan kata عنا merupakan *dhamir* yang menunjukkan makna 'kamu laki-laki'. Jika kedua kata di atas disambung menjadi إليك عنا maka akan membentuk sebuah kata perintah yang memiliki makna berbeda dari huruf aslinya, yaitu 'tinggalkan kami'.¹³⁶

b) Isim Fi'il Amar Mankul

Tuturan 48 (Durasi ke 40:12):

¹³⁶ Atabik Ali, *Kamus Al-Ashriy*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 1996), h. 196.

إبراهيم: أجل، أجل، عالم أنكم تعبدون آلهة لا ينطقون بشيء أبدا وتعكفون على من
 حقات ولا تملك بهذه الديار ولا تملك آلهة نفعا ولا ضرا. إنما تعبدون من دون
 الله أوثانا أو يخلقون إثما، أف لكم، أف لكم ولما تعبدون من دون الله.

*Ibrahim: Hahaha, Aku faham. Aku tahu sekarang bahwa kalian menyembah
 dewa yang tidak pernah bisa mengucapkan kata-kata, mengapa
 engkau menyembah kepada selain Allah. Sesuatu yang tidak
 dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak pula memberi
 mudharat kepada kamu. Jika kau menyembah patung selain Allah,
 maka kau melakukan sebuah kebohongan. Celakalah kamu, dan
 apa yang kamu sembah selain Allah*

Temuan yang bergaris bawah, merupakan *Isim Fi'il Amar Murtajal*,
 yaitu bentuk kata yang bermakna perintah. Pembuatan bentukan kata ini
 berdiri sendiri dan memiliki makna tersendiri pula.¹³⁷ Kata أَفُّ bermakna *أَفَّ*:
 ah (sesuatu yang buruk). Jika melihat konteks pembicaraannya, Ibrahim ingin
 mengejek/menghina dewa yang disembah oleh rakyat Babilon.

F. Makna Kalimat Imperatif

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 101 data tindak
 tutur imperatif. Namun tidak seluruhnya bermakna perintah yang
 sebenarnya, mayoritas dari beberapa kalimat perintah yang digunakan juga

¹³⁷ Abdul Ghaani Ad-Daqr, *Op.Cit.*, hh. 42-43.

mempunyai maksud yang lain yang dipahami dari konteks kalimat dan latar pembicaraan. Makna imperatif yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 12 makna. Berikut ini data dan pembahasan dari hasil penelitian ini:

No	Makna Kalimat Perintah	Jumlah	No. Data
1	Permohonan (الدعاء)	21	20, 26, 27, 28, 31, 41, 59, 64, 67, 68, 72, 80, 81, 82, 83, 91, 92, 93, 94, 99, 100
2	Permohonan/ Permintaan (الالتماس)	4	1, 44, 45, 77,
3	Melemahkan (التعجيز)	3	39, 40, 49,
4	Permintaan yang Tidak Mungkin (التمني)	4	13, 14, 15, 76,
5	Memberi Petunjuk (الإرشاد)	4	50, 51, 52, 65,
6	Ancaman (التهديد)	8	3, 4, 5, 17, 61, 62, 96, 97,
7	Merendahkan dan Menghina (الإهانة و التحقير)	4	47, 48, 90, 95,
8	Menyerahkan (التسليم)	3	74, 75, 98,
9	Menganjurkan (التدب)	4	6, 42, 63, 89,
10	Kewajiban (الوجوب)	5	78, 79, 87, 88, 101
11	Keberlangsungan (الدوام)	3	84, 85, 86,
12	Menjadikan (التكوين)	2	7, 9
TOTAL		101	

a. Permohonan (الدعاء)

Menurut Amin, bentuk kalimat imperatif bermakna permohonan datang dari seseorang yang lebih rendah ke orang yang lebih tinggi, dari yang kecil ke yang besar, dari orang lemah terhadap orang yang kuat dan dari seorang hamba terhadap penciptanya.¹³⁸

Dalam penelitian ini, bentuk kalimat bermakna permohonan ini didominasi datang dari seorang yang lebih kecil kepada yang lebih dewasa dan dari seorang hamba kepada sang penciptanya. Berikut ini penjelasannya:

Tuturan 20 (Durasi ke 21:23):

إبراهيم: يا إلهي، إني نظرت في أحوال هؤلاء القوم ورأيتهم يعبدون أوهاما يسبون سرايا،

اسمع!

Ibrahim: Ya Tuhanku, aku melihat keadaan orang-orang dan menemukan mereka menyembah khayalan, mengejar ilusi. Dengarlah....!

¹³⁸ Bakri Syeikh Amin, *Op.Cit.*, h. 102.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim sedang mengadu kepada Tuhannya tentang kesesatan umat disekitarnya. (2) Tempat: di Padang ilalang. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Beberapa penduduk Babylon menyembah dan menganggap bahwa patung-patung berhala adalah Tuhan, sebagian lainnya menyembah pada Namrud, bulan dan bintang.

Tuturan 26 (Durasi ke 24:26):

إبراهيم: يا إلهي، أن قومي جميعا أطاع إبليس رجيم فعبدك كواكب السماء هه...

انظر !

Ibrahim: Ya Allah..... semua kaumku mematuhi iblis yang terbang dan menyembah bintang-bintang dilangit..... Nah lihatlah...!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim sedang mengadu kepada Tuhannya tentang kesesatan umat disekitarnya. (2) Tempat: di Padang ilalang. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Beberapa penduduk Babylon menyembah dan menganggap bahwa patung-patung berhala adalah Tuhan, sebagian lainnya menyembah pada Namrud, bulan dan bintang.

Tuturan 27 & 28 (Durasi ke 25:20):

إبراهيم: أفعلت كل كائنات أنك أنت الله الذي صانع على كلها، لا ريب أنك

محدث هذا الوجود ، أنت في كل مكان، حاضر.. حاضر الخاطر فمتي يما

لسام عن جهلهم لتر أنا متقن أنك كائن وموجود مقتدر ، ربي أريني

أرجوك... أنك ترى مقامي و تسمع كلامي، ربي أريني من فضلك.

Ibrahim: Pada kenyataannya, bahwa Allah-lah yang menciptakan semua, pembuat dunia. Tidak diragukan lagi bahwa kau adalah inisiator dari semua yang ada. Kau ada dimana-mana. Selalu ada, selalu menyaksikan dan selalu waspada. Jadi kapan ketidaktahuan mereka dihapus? Aku yakin bahwa Kau ada, Kau hadir, Maha mampu. Tuhanku, kumohon tunjukkanlah bahwa Kau menyaksikanku dan bisa mendengar kata-kataku. Tuhanku, tolong tunjukkan padaku belas kasihan dan karuniamu.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim sedang mengadu kepada Tuhannya tentang kesesatan umat disekitarnya. (2) Tempat: di Padang ilalang. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Beberapa penduduk Babylon menyembah dan menganggap bahwa patung-patung berhala adalah Tuhan, sebagian lainnya menyembah pada Namrud, bulan dan bintang.

Kata أريني (*tunjukkanlah*) dan انظر! (*lihatlah!*), اسمع! (*dengarlah!*), yang

terdapat pada tuturan 20, 26, 27 dan 28 bukan semata-mata bermakna perintah dari seorang hamba kepada penciptanya. Tetapi lebih kepada sebuah permohonan dari seorang hamba dengan kerendahan diri dan penuh rasa takut, diberikan belas kasihan, sehingga makna dari kalimat di atas bukan lah perintah namun bermakna sebuah permohonan. Permohonan ini datang dari Ibrahim kepada Tuhan sang pencipta.

Tuturan 31 (Durasi ke 28:55):

أزر: إبراهيم، أي فكرة تزول في رأسك؟ رأس مليء بالأحلام رأس متمرّد دائماً أتود رأيتني التمس أنا التمس أو تود رأيتني أروح؟ إن حياتي وعائلتي هادية لم يكن أمة بين يديك أيها النبي بعد ثلاثة أيام يقام اختيار لكريم الآلهة أنه يوم مموت وترقب حلول عيد بفراغ الصبر طول الأيام والليالي فلا تناقش عليه

إبراهيم: أزر اسمع كلامي جيداً إني أساعدك عن الأصنام التي تعبدون ويسمعونكم إذ تدعون أو ينفعكم أو حتى يضرّون.

Azar: Ibrahim.. apa yang ada dikepalamu? Sebuah kepala yang penuh dengan mimpi, kepala yang selalu memberontak. Apa kau ingin melihatku memohon dan mengemis? Atau kau ingin melihatku menangis? Aku tak main-main untuk menolakmu dari hidup dan keluargaku, ya Nabi!

Dalam tiga hari akan ada festival besar untuk menghormati pada dewa, itu adalah hari baik. Sudah lama kau menunggu kesempatan ini, janganlah kau merusaknya!

Ibrahim: Azar, dengarkan aku baik-baik..! Aku ingin menolongmu dari berhala-berhala yang kau sembah. Apakah berhala-berhala itu mendengar doamu waktu kau berdoa kepadanya? Atau dapatkan mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim berdebat dengan Azar mengenai Tuhan. (2) Tempat: di rumah Azar. (3) Waktu: Siang hari.

Kata *اسمع كلامي جيدا* (*dengarlah ucapanku!*) yang diucapkan oleh

Ibrahim kepada pamanya, Azar bukan semata-mata bermakna perintah dari seorang anak kepada pamannya yang telah membesarkannya. Tetapi merupakan sebuah permohonan dari seorang yang lebih kecil kepada orang yang lebih dewasa dan dihormati di dalam keluarga. Ibrahim ingin mencoba membuka logika berfikir Azar mengenai Tuhan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan logis kepada Azar.

Tuturan 41 (Durasi ke 35:32)

هريك : لا، لا يا نمروء عظيم، فاعف عني فأنا لا أزال أنفعك، وإذا كان البابل لا زال
تطيع أمرك فلأني ظننت لك رقابة هذه خدمتي وخنعتي لن يزال أركان مملكة، لا
تقتلني لا توصل إليه

نمرود : سأعف عنك لأن البابل لا يزال تحتاج إليك.

Harbak: Tidak... tidak Namrud yang Agung, ampuni aku, aku masih berguna untukmu. Penduduk Babylon bias mematuhi karena kebijaksanaan dan kepintaranku, kekuasaanmu akan goyah jika kau bunuh aku. Jangan bunuh aku, aku mohon..

Namrud: Aku akan mengampunimi karena Babylon masih membuthkanmu.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud ingin membunuh Harbak. (2) Tempat: di istana Namrud. (3) Kondisi sosial: Namrud merasa dikhianati oleh istrinya sendiri dan tangan kanannya (Harbak), sehingga Namrud membunuh istrinya di hadapan Harbak. Harbak yang melihat hal ini langsung ketakutan melihat Namrud menghampiri dirinya dengan membawa sebilah pedang.

Kata فاعف عني jika dilihat dari konstruksi kata nya merupakan kata perintah yang ditujukan untuk memerintahkan Namrud. Namun jika dilihat dari konteksnya, Harbak sedang berbicara kepada rajanya, orang yang lebih tinggi derajatnya dari dirinya. Harbak merasa sangat lemah dihadapan Namrud yang ingin membunuhnya, sehingga harbak memohon kepada Namrud agar mau memaafkan dirinya. Jadi, kata perintah yang diucapkan oleh Harbak adalah bermakna memohon dari seorang yang lemah kepada yang lebih kuat dan dari seorang yang rendah kepada orang yang lebih tinggi derajatnya.

Tuturan 59 (Durasi ke 52:30):

رعو: أنت نبي ذلك إله الذي لا يرى بالعينين والذي لا يحتاج إلى من يحرس ولا يحمي
أيضا. إبراهيم أقسم إني قد آمنت برسالتك فاطلب المغفرة لي، عشت في الظلام
وعندما خرجت إلى النور

Rao: Kau adalah Nabi Tuhan, mata yang tidak dapat melihat. Yang tidak membutuhkan siapapun untuk menjaga dan melindungi dia. Ibrahim, aku bersumpah bahwa aku percaya pada pesanmu, mohon mintalah pengampunan untukku. Seluruh kehidupanku penuh dengan kegelapan, dan cahaya itu datang kepadaku.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Rao ingin mengikuti ajaran Ibrahim. (2) Tempat: penjara bawah tanah. (3) Kondisi sosial: Namrud merasa dirinya adalah Tuhan yang dapat membunuh dan membiarkan hidup setiap orang yang dikhendaknya. Rao adalah penjaga *baitul ashnam* yang dibunuh oleh Namrud. Sebelum meninggal dipangkuan Ibrahim, Rao berkata bahwa ia percaya terhadap ajaran Ibrahim.

Kata اطلب المغفرة لي jika dilihat dari konstruksi kata nya merupakan kata

perintah yang diucapkan oleh Rao untuk Ibrahim. Jika dilihat dari konteksnya, Rao sedang berbicara kepada Nabi yang telah membawa pesan kebenaran. Sebelum meninggal, Rao memohon ampunan kepada Allah melalui Ibrahim, ia percaya akan pesan yang disampaikan oleh Ibrahim. Jadi, kata perintah yang diucapkan oleh Rao adalah bermakna memohon dari seorang biasa kepada Nabinya.

Tuturan 64 (Durasi ke 56:15)

نمرود: النمرود جبار ومقتدر لا يحتاج إلى الوزير إنه مرتفع ومرتفع جدا فوق هذا العرش

كيف يا هربك أن يوضع إلهتك ؟

هربك: أرجوك أتوصلك واعف عني مولاي لا، لا، لا أريد أن أموت

Namrud: Namrud yang perkasa dan kuat tak perlu wazir. Dia tinggi, sangatlah tinggi bahkan di atas menara ini. Bagaimana seharusnya Harbak mengucapkan selamat tinggal pada Tuhannya?

Harbak: Kumohon, maafkan aku tuanku. Tidak.. aku tak ingin mati.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud ingin mengahbisi nyawa Harbak dengan menjatuhkannya dari menara yang sangat tinggi. (2) Tempat: di atas menara. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Namrud yang sebelumnya telah memaafkan pengkhianatan Harbak. Setelah Namrud memerangi Tuhan dari Ibrahim di atas menara, kini ia ingin menghabisi Harbak karena Namrud ingin kekuasaan mutlak.

Kata اعف عني jika dilihat dari konstruksi kata nya merupakan kata

perintah yang ditujukan untuk memerintahkan Namrud. Namun jika dilihat dari konteksnya, Harbak sedang berbicara kepada rajanya, orang yang lebih tinggi derajatnya dari dirinya. Harbak merasa sangat lemah dihadapan Namrud yang ingin membunuhnya, sehingga harbak memohon kepada Namrud agar mau memaafkan dirinya. Jadi, kata perintah yang diucapkan oleh Harbak adalah bermakna memohon dari seorang yang lemah kepada yang lebih kuat dan dari seorang yang rendah kepada orang yang lebih tinggi derajatnya.

Tuturan 80, 81, 82 & 83 (Durasi ke 01:18:13):

إبراهيم: حان عون الودع إنها مشيئة الله أن تسكننا هنا وأنا في حبرون

هاجر: أي معصية تلك التي استحققنا مع هذا العقاب؟

إبراهيم: هذه أرض صفى وهناك هي المروة أعطاني على ذلك جبريل وحي الله

هاجر: لكننا سنموت في هذه صحراء محيشة ارحم ابنتك يا نبي الله، انظر حولك

لا زرع ولا ماء

إبراهيم: ربي اجعل هذا البلد آمناً وارزق أهله.

Ibrahim: Sudah waktunya berpisah, ini adalah kehendak Allah. Kalian berdua harus tinggal disini dan aku di Hebron.

Hajar: Apa dosa kami hingga mendapat hukuman seperti ini?

Ibrahim: Ini bukit Shafa dan itu bukit Marwa. Jibril memberitahuku tentang hal ini sebagai wahyu dari Allah

Hajar: Kami pasti akan mati di padang gurun yang sepi ini! Kasihaniilah anakmu, wahai nabi Allah. Lihatlah sekitarmu, tak ada tumbuhan ataupun air.

Ibrahim: Ya Tuhanku jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa dan berikanlah rezki kepada penduduknya.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim meninggalkan Hajar dan Ismail di tengah gurun pasir. (2) Tempat: di gurun. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Turun wahyu dari Allah untuk memisahkan Sarah dari Hajar dan Ismail.

Kata *انظر حولك* dan *ارحم ابنتك* jika dilihat dari konstruksi kata nya

merupakan kata perintah yang ditujukan untuk memerintahkan Ibrahim. Namun jika dilihat dari konteksnya, Hajar sedang berbicara kepada suami dan sekaligus nabi, orang yang lebih tinggi derajatnya dari dirinya. Hajar merasa sangat lemah jika ditinggalkan di tengah gurun pasir, sehingga Hajar memohon kepada Ibrahim agar mau merubah keadaan ini. Jadi, kata perintah yang diucapkan oleh Hajar adalah bermakna memohon dari seorang yang lemah kepada yang lebih kuat dan dari seorang yang rendah kepada orang yang lebih tinggi derajatnya.

Sedangkan kata perintah yang diucapkan oleh Ibrahim merupakan sebuah permohonan dari seorang hamba dengan kerendahan diri dan penuh rasa takut. Sehingga makna dari kalimat yang diucapkan dalam doa Ibrahim di atas bukanlah perintah sebenarnya namun bermakna sebuah permohonan yang datang dari Ibrahim kepada Tuhan sang pencipta.

Tuturan 91, 92, 93 & 94 (Durasi ke 01:36:02):

إبراهيم: إسماعيل ابنتي سأخبر بما رأيت، رأيت في منامي وهو أذبحك فانظر ماذا ترى؟

إسماعيل: قم بما أمرت به ستجدني من الصابرين. أبتى توكل على الله واصبر.

أبتى هم وجه وشد وثاقر واشهد سكينك ليكون أهوان علي فإن موت شديد

وبلغ أمتي السلام وقل لها إني أسلمت لوجه طائعا لأمره، أريد بقضاء الله

وحكمه أريد بقضاء الله يا نبي الله

Ibrahim: Ismail anakku, aku akan ceritakan apa yang aku lihat. Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyemblihmu, maka fikirkanlah apa pendapatmu?

Ismail: Kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, kau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar. Ayahku, percayalah kepada Allah dan bersabarlah.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim menceritakan mimpinya kepada Ismail.
(2) Tempat: di gurun pasir. (3) Waktu: Siang hari.

Kalimat imperatif yang terdapat pada tuturan 91, 92, 93 dan 94 yang diucapkan oleh Ismail kepada Ibrahim bukan semata-mata bermakna perintah dari seorang anak kepada ayahnya. Tetapi merupakan sebuah permohonan dari seorang yang lebih kecil kepada orang yang lebih dewasa

dan dihormati di dalam keluarga. Ismail berusaha memberikan jawaban yang dapat menenangkan ayahnya

Tuturan 99 (Durasi ke 01:42:00):

إسماعيل: قم بذبح وأنا ساجد، لا تنظر إلى وجهي خذ أمير قلبك واصطبار يا أبي

Ismail: Lakukanlah, sementara aku bersujud. Dan jangan lihat wajahku. Jangan sampai itu menyerang jantungmu. Bersabarlah, ayahku.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ismail merelakan dan mengikhlaskan dirinya untuk disemblih karena ia percaya akan wahyu yang turun dari Allah untuk ayahnya. (2) Tempat: di gurun pasir. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Ismail berusaha menenangkan hati dan pikiran ayahnya, agar ayahnya pun turut ikhlas dalam melaksanakan perintah Allah ini.

Kalimat imperatif yang terdapat pada tuturan 99 yang diucapkan oleh Ismail kepada Ibrahim bukan semata-mata bermakna perintah dari seorang anak kepada ayahnya. Tetapi merupakan sebuah permohonan dari seorang yang lebih kecil kepada orang yang lebih dewasa dan dihormati di dalam keluarga. Ismail berusaha memberikan jawaban yang dapat menenangkan ayahnya yang akan menyemblihnya untuk tidak meliat kepada wajah Ismail agar tidak timbul rasa kasih sayang dari Ibrahim.

Tuturan 100 (Durasi ke 01:42:46):

إبراهيم: يا إلهي هذا إسماعيل قد أسلم وجهه إليه. اللهم تقبل منا هذا قربانا، بسم الله

وفي سبيل الله

Ibrahim: Ya Allah, ini Ismail menyerahkan sepenuh hati kepada-Mu. Ya Allah terimalah pengorbanan kami dengan nama Allah dan dengan cara Allah.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim hendak menyembelih kepala Ismail. (2) Tempat: di gurun pasir. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Ibrahim melaksanakan perintah Allah untuk menyembelih Ismail. Ismail yang ikhlas dan rela untuk dijadikan korban pun diikat tangannya.

Kata yang diucapkan Ibrahim bukan semata-mata bermakna perintah dari seorang hamba kepada penciptanya. Tetapi Ibrahim memohon kepada Allah untuk dapat menerima usaha dan pengorbanan dari Ibrahim dan Ismail. Kata perintah ini merupakan sebuah permohonan dari seorang hamba dengan kerendahan diri dan penuh rasa takut, diberikan belas kasihan, sehingga makna dari kalimat di atas bukanlah perintah namun bermakna sebuah permohonan. Permohonan ini datang dari Ibrahim kepada Tuhan sang pencipta.

b. Permohonan/ Permintaan (الالتماس)

Menurut Mushtafa Amin, bentuk kalimat imperatif ini merupakan sebuah bentuk permohonan atau permintaan dari seorang pembicara terhadap lawan bicaranya yang memiliki usia yang sama, dari seseorang kepada sahabatnya atau kepada kerabatnya yang sepadan. Makna yang diucapkan pun tidak bermakna memerintah namun meminta dengan halus, ramah dan sopan.¹³⁹ berikut ini pembahasan mengenai penggunaan kalimat perintah yang memiliki makna permohonan/permintaan:

Tuturan 1 (Durasi ke 04:55):

الشيخ : يا أهل البابل ، فقد كان عندي إله أنفذ عنه الغبار وذات يوم أصابت عصي
من فضة الحنونة هذا الإله فكسرت رجله من غير قصد وكلفتني لعنة أبدية أخبروني
ماذا أفعل؟

Orang tua : *Wahai penduduk Babylon, Aku mempunyai dewa, dan ini hari terburukku. Pada suatu hari tongkatku memukul pipi dan dagunya dan secara kebetulan kaki dewa itu menghilang. Dan sekarang kutukan itu menimpaku. Beritahu aku apa yang bisa aku lakukan?*

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Seorang kakek tua sedang berbicara kepada pengunjung pasar. (2) Tempat: di Pasar. (3) Waktu: Siang hari. (4)

¹³⁹ Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Op.Cit.*, h. 90.

Kondisi sosial: Seluruh penduduk Babylon menyembah dan menganggap bahwa patung-patung berhala adalah Tuhan.

Kata أخبروني jika dilihat dari konstruksi kata nya merupakan kata

perintah yang memerintahkan orang-orang di sekitar laki-laki tua itu. Namun jika dilihat dari konteksnya, laki-laki tua itu berkata kepada orang-orang yang sebaya dengannya dan beberapa orang yang usia nya lebih muda dari umurnya. Kata perintah ini jika dikaji mendalam memiliki makna permohonan (الالتماس), dimana laki-laki tua ini memohon kepada orang-orang disekitarnya untuk membantu dan memberikan saran kepadanya agar ia dapat menyelesaikan masalahnya yang ia rasa sangat berat. Karena ia telah membuat dewa (patung) nya rusak, patung berhala pada masa itu adalah dewa yang wajib disembah, apabila sesuatu terjadi kepada patung itu maka kepercayaan pada masa itu menyebutkan bahwa hal ini akan menjadikan mereka mengalami kesialan/kutukan.

Tuturan 44 & 45 (Durasi ke 36:06):

أزر : ذاهبون إلى مجتمع أولا تريد مرافقتنا؟ ربما سارة ستكون معنا أيضا

إبراهيم : سأبقى هنا، لوط اخرج معه

لوط : ولكن ..

إبراهيم : إنها مشيئة الله، اخرج معهم سأكون بخير

Azar: Kita akan pergi ke upacara. Kau tak ingin ikut dengan kami? Mungkin Sarah juga ikut dengan kami.

Ibrahim: Aku tinggal disini saja. Luth, pergilah dengan mereka.

Luth: Tapi....

Ibrahim: Ini sudah menjadi ketentuan dari allah, pergilah bersama mereka. Aku akan baik-baik saja.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Azar mengajak Ibrahim dan Luth untuk pergi ke upacara/ pesta perayaan penyembahan berhala. (2) Tempat: di Rumah Azar. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Seluruh penduduk Babylon akan pergi ke acara tersebut sehingga kota Babylon akan kosong.

Kata اخرج jika dilihat dari konstruksi kata nya merupakan kata perintah

yang memerintahkan Luth untuk pergi bersama Azar ke upacara penyembahan berhala. Namun jika dilihat dari konteksnya, Ibrahim sedang berbicara kepada saudara laki-lainya yang usia nya lebih muda darinya. Kata perintah ini jika dikaji mendalam memiliki makna permintaan (الالتماس), dimana Nabi Ibrahim meminta Luth untuk ikut dengan pamannya Azar ke upacara penyembahan berhala. Dengan adanya rasa enggan dari Nabi Luth untuk

pergi karena mengkhawatirkan Ibrahim, Ibrahim pun berusaha meyakinkan Nabi Luth bahwa dirinya akan baik-baik saja dan meminta Luth untuk pergi.

Tuturan 77 (Durasi ke 01:05:00):

ساره : قلبي ماذا تفعلين؟

هاجر : أهْبُ جرة لأطهر البيت

ساره : لست بحاجة أبداً إلى عونك ولا إلى طهارتك، مفهوم؟ أنا لا أريد جارية، أنت

لست جاري، أنت زوجة نبي إبراهيم، زوجة نبي إبراهيم

Sarah : Katakan, apa yang kau lakukan?

Hajar : Aku mengisi kendi, untuk membersihkan rumah.

*Sarah : Aku tak perlu bantuanmu lagi untuk membersihkan rumah, faham?
Aku tak ingin seorang budak! Kau bukan budakku lagi, kau istri Nabi Ibrahim! Istri Nabi Ibrahim!*

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Sarah menghampiri Hajar yang sedang menimba air disumur. (2) Tempat: di sumur belakang rumah. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Sarah adalah istri pertama dari Ibrahim dan Hajar adalah Istri kedua, sebelum menjadi istri dari Ibrahim, Hajar adalah seorang budak.

Kata jika dilihat dari konstruksi kata nya merupakan kata perintah yang diucapkan oleh Sarah untuk memerintahkan Hajar untuk menjawab

pertanyaannya. Namun jika dilihat dari konteksnya, Sarah berkata kepada budak perempuannya yang tidak lain adalah istri kedua dari Nabi Ibrahim. Kata perintah ini jika dikaji mendalam memiliki makna permintaan (الالتماس), dimana Sarah yang saat itu melihat Hajar sedang menimba air disumur merasa hal itu sudah tidak pantas lagi dilakukan oleh Hajar karena ia sudah menjadi istri dari Nabi Ibrahim. Makna yang diucapkan pun tidak bermakna memerintah namun hanya meminta Hajar untuk menjelaskan apa yang sedang dilakukannya.

c. Melemahkan (التعجيز)

Menurut Tsuwaini, kalimat perintah dapat bermakna melemahkan pihak yang diperintah yaitu dengan memintanya untuk mengerjakan sesuatu yang tidak dapat dipenuhi karena pihak tersebut memiliki kemampuan yang lemah.¹⁴⁰ Sehingga permintaan untuk memenuhi sebuah perkara yang mustahil ini dapat memperjelas kelemahan dari pihak yang diminta tersebut.¹⁴¹

Tuturan 25 (Durasi ke 23:33):

¹⁴⁰ Hamid Adam Tsuwaini, *Op.Cit.*, h. 92.

¹⁴¹ Bakri Syeikh Amin, *Op.Cit.*, h. 105.

إبراهيم : أنا أيضا عبد مثلهم النجوم أفلت وأفل القمر أيضا لكن الشمس بازعت
لا بد أن تسود الخلق.

إبليس: إليك عنا، ابتعد! دع بك الكواكب وشأنها!

Ibrahim: Aku juga seorang hamba seperti mereka, menyembah bintang-bintang dan juga bulan. Tapi matahari juga lebih terang dan harus menjadi Tuhan dari ciptaan.

Iblis: Pergi dari kami! Pergi! Tinggalkan bintang-bintang itu.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim sedang berkomunikasi dengan Iblis menanyakan bintang apa yang sedang disembah oleh beberapa penduduk Babylon. Namun tak lama kemudian bulan dan bintang tersebut menghilang. (2) Tempat: tempat penyembahan. (3) Waktu: di malam hari. (4) Kondisi sosial: penduduk Babylon sedang beribadat dengan menyembah bintang-bintang dilangit.

Kata دع بك الكواكب وشأنها jika dilihat dari konstruksi kata nya

merupakan kata perintah yang diucapkan oleh Iblis kepada Ibrahim. Di samping itu Iblis ingin melemahkan pendapat Ibrahim dengan meminta Ibrahim untuk meninggalkan bintang-bintang yang sedang disembah oleh beberapa penduduk Babylon, karena Iblis merasa bintang-bintang tersebut adalah miliknya. Jika Ibrahim ingin menyembah kepada matahari maka sembahlah, Iblis tidak ingin Ibrahim mengajak orang-orang yang sedang menyembah bintang-bintang untuk mengikuti Ibrahim.

Tuturan 39 & 40 (Durasi ke 35:00):

نمرود: أردت أن تنتقمي لوالدتك وأسيرتك؟ خذي! اقتليني!

Namrud : Kau ingin membalas dendam untuk ayah dan keluargamu?

Ambil ini! Dan bunuh aku sekarang!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ubis telah membocorkan rahasia dari istri Namrud. Namrud murka karena mengetahui dirinya telah dikhianati oleh istrinya sendiri. Istri Namrud berniat untuk membalas dendam kepada Namrud, ia bersekongkol dengan Harbak. (2) Tempat: di istana kerajaan. (3) Kondisi sosial: Namrud memberikan sebilah pedang kepada istrinya.

Kalimat di atas jika dilihat dilihat dari arti kata nya, adalah merupakan kata perintah yang diucapkan oleh Namrud terhadap istrinya. Raja Namrud pada saat itu baru mengetahui rahasia dari istrinya yang ternyata telah berkhianat kepada dirinya sehingga membuat Namrud murka. Raja Namrud menghampiri istrinya lalu memberikan sebilah pedang dan kemudian memerintahkan istrinya untuk mengambil pedang tersebut dan digunakan untuk membunuh Namrud.

Kata perintah ini jika dikaji mendalam memiliki makna melemahkan (التعجيز), karena sesungguhnya Namrud sudah mengetahui kalau istrinya

tersebut tidak dapat memenuhi perintah ini. Namrud adalah seorang raja yang dzalim, yang dengan sangat mudah dapat membunuh siapa saja yang ingkar kepadanya, dan sangat tidak mungkin jika Namrud ingin menyerahkan nyawanya kepada istrinya. Sehingga, kata perintah di atas adalah untuk melemahkan pihak yang diperintahnya karena pihak tersebut memiliki kemampuan yang lemah.

Tuturan 49 (Durasi ke 44:07):

نمرود : حسنا يا إبراهيم، أخبرني أين هو ربك الآن الذي يستعدك من هذه النار الحامية
أين هو؟

إبراهيم : إني إبراهيم، نبي الله الواحد الأحد يخلقون أفكا كما أراكم وتعبدون من دون الله
أوثانا تنحطون بأيديكم أنتم إن الذي تعبدون من دون الله ولا يملكون لكم رزقا
فابحثوا عند الله رزقا أيها القوم اعبدوه واشكروا له أعبد الخالق الواحد وليس
المخلوق.

*Namrud: Baiklah Ibrahim, sekarang beritahu aku dimana Tuhanmu.
Apakah ia bisa menyelamatkanmu dari api ini? Dimana Dia?*

Ibrahim: Aku Ibrahim, Nabi Allah satu-satunya Tuhan. Aku melihatnya, bahwa kau hidup dalam kebohongan, kau menyembah berhala selain Allah, yang kau ukir dengan tanganmu sendiri. Mereka yang kau sembah selain Allah tidak memiliki kendali atas rejekimu, sehingga carilah rezekimu di Allah wahai kaumku. Menyembah dan bersyukurah kepadanya, menyembah untuk satu pencipta, dan bukan kepada makhlukNya.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Sebelum Ibrahim diikat di pelontar batu, Namrud bertanya kepada Ibrahim. (2) Tempat: di lapangan. (3) Waktu: di malam hari. (4) Kondisi sosial: Penduduk Babylon berkumpul di lapangan hendak melihat Ibrahim yang dihukum karena telah menghancurkan patung-patung berhala. Hukuman dari raja Namrud adalah dengan membakar Ibrahim hidup-hidup.

Kata perintah di atas jika dikaji mendalam memiliki makna melemahkan (التعجيز). Sesungguhnya pertanyaan dari Namrud hanyalah ingin melemahkan Ibrahim karena Namrud ingin membuat Ibrahim tidak mampu menjawab pertanyaannya dan meminta maaf kepadanya. Sebagaimana diketahui oleh Namrud dan penduduk Babylon bahwa ajaran Ibrahim yang selama ini diserukan adalah untuk menyembah Tuhan yang tidak berwujud, sehingga Namrud dengan sengaja memerintahkan Ibrahim untuk mendatangkan Tuhannya. Hal ini bertujuan untuk membuat penduduk Babylon tidak percaya kepada ajaran Ibrahim, di samping itu Namrud

mengetahui bahwa sesungguhnya Ibrahim tidak mampu mendatangkan Tuhannya yang tidak berwujud.

d. Permintaan yang Tidak Mungkin (التمني)

Menurut al Bandari, kalimat perintah bentuk ini yaitu memerintahkan sebuah perkara yang didamba-dambakan agar dapat terjadi tapi pada dasarnya hal tersebut mustahil dan tidak mungkin dapat terjadi.¹⁴²

Berdasarkan teori ini, peneliti menemukan beberapa data yang sesuai, yaitu:

Tuturan 13, 14 & 15 (Durasi ke 15:07):

مرود : لقد اشتريتك من أزر وقد دفعت فيك نقودا كثيرة، لذا أعلم أنّ حولك ولا قوة

منا دونك. أنا ربك عليك أن تنهمني أمامي. يجب أن تقر بذلك ولو كنت إله

البابليين لن تكون إلهي ، اسجد لي ، قلت لك اسجد!

Namrud: Aku membelimu dari Azar dengan harga yang pantas untukmu. Kau harus tau bahwa kau tak akan memiliki kekuatan tanpaku. Aku adalah Tuhanmu. Dan kau harus tunduk dihadapanku. Kau harus lakukan seperti yang kukatakan, kau mungkin dewa untuk Babylonia, tapi kau bukan Tuhanku. Sujudlah di hadapanku.....! Kubilang sujud.....!

¹⁴² Hasan Al-Bandari, *Op.Cit.*, h. 58.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Raja Namrud sedang berbicara kepada patung. (2) Tempat: Istana Namrud. (3) Waktu: Malam hari. (4) Kondisi sosial: Seluruh penduduk Babylon menyembah kepada patung berhala. Dan Namrud merasa dirinya lebih pantas disembah oleh rakyatnya sebagai tuhan, karena dia adalah tuhan dari segala tuhan, dan tuhan dari patung-patung berhala tersebut.

Kalimat perintah di atas hanyalah digunakan untuk makhluk hidup yang mampu bergerak yaitu untuk tunduk dan bersujud. Jika dikaji mendalam, kata tunduk dan bersujud pada kalimat di atas memiliki makna “tamanny” yaitu memerintahkan sebuah perkara yang didamba-dambakan agar dapat terjadi tapi pada dasarnya hal tersebut mustahil dan tidak mungkin dapat terjadi. Karena bentuk perintah untuk tunduk dan bersujud kepada raja Namrud ini tertuju kepada sesuatu yang tidak dapat mendengar, melihat atau merasa, yaitu sebuah patung berhala.

Tuturan 75 (Durasi ke 01:00:47):

نمرود : الناس اسعد الناس اسعد، ساعدوني، الناس اسعد ساعدوني اخرجني من أنفي.

Namrud : Tolong aku! Selamatkan aku! Tolong aku! Selamatkan aku!
Keluarlah dari hidungku!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud merasa kesakitan karena ada seekor nyamuk yang asuk ke dalam hidungnya. (2) Tempat: di Istana. (3) Kondisi sosial: Pada saat Namrud menaiki menara dan berencana

untuk membunuh Tuhan dan Ibrahim, seekor nyamuk masuk ke dalam hidungnya sehingga membuat Namrud tak berdaya.

Kata perintah di atas jika dikaji mendalam memiliki makna tidak mungkin terjadi (التمني). Karena pada kalimat perintah di atas, Namrud berkata kepada seekor nyamuk yang masuk ke dalam hidungnya yang membuat kepala dan wajahnya sakit sehingga ia terus menerus memukul-mukul kepalanya agar nyamuk itu keluar. Nyamuk adalah binatang yang tidak memiliki otak untuk berfikir dan juga binatang tidak mengerti/ tidak mampu berbahasa manusia karena nyamuk tidak memiliki bahasa.

e. Memberi Petunjuk (الإرشاد)

Menurut Tsuwaini, merupakan sebarang permintaan dengan menggunakan kata perintah namun tidak memaksa dan tidak mewajibkan, tetapi di dalam permintaan ini terdapat sebuah nasihat dan petunjuk.¹⁴³ Berikut ini beberapa data yang sesuai dengan teori tersebut:

Tuturan 50, 51 & 52 (Durasi ke 44:08):

نمرود: حسنا يا إبراهيم، أخبرني أين هو ربك الآن الذي يستنقذك من هذه النار

الحامية، أين هو؟

¹⁴³ Hamid Adam Tsuwaini, *Op.Cit.*, h. 58.

إبراهيم: إني إبراهيم، نبي الله واحد يخلقون أفكا كما أراكم وتعبدون من دون الله أوثانا

تنحطون بأيديكم أنتم إن الذي تعبدون من دون الله ولا يملك لكم رزقا فابحثوا

عند الله رزقا أيها القوم فاعبدوا و اشكروا له أعبد الخالق الواحد وليس المخلوق

Namrud: Baiklah Ibrahim, sekarang beritahu aku dimana Tuhanmu. Apakah ia bisa menyelamatkanmu dari api ini? Dimana Dia?

Ibrahim: Aku Ibrahim, Nabi Allah satu-satunya Tuhan. Aku melihatnya, bahwa kau hidup dalam kebohongan, kau menyembah berhala selain Allah, yang kau ukir dengan tanganmu sendiri. Mereka yang kau sembah selain Allah tidak memiliki kendali atas rejekimu, sehingga carilah rezekimu di Allah wahai kaumku. Menyembah dan bersyukurlah kepadanya, menyembah untuk satu pencipta, dan bukan kepada makhlukNya.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Api yang besar sudah dipersiapkan untuk membakar Ibrahim dan seluruh penduduk Babylon berkumpul di lapangan tersebut untuk menyaksikan. (2) Tempat: di lapangan tempat Ibrahim akan dibakar. (3) Waktu: Malam hari. (4) Kondisi sosial: Ibrahim yang telah menghancurkan berhala diadili dan dihukum oleh Namrud dan penduduk Babylon, Ibrahim sengaja dibakar agar sebelum ia meninggal, ia harus merasakan kesakitan terlebih dahulu.

Kalimat perintah yang diucapkan oleh Ibrahim di atas jika dikaji mendalam memiliki makna petunjuk (الإرشاد). Dalam kata-kata yang diucapkan oleh Ibrahim terdapat sebuah nasihat dan petunjuk untuk seluruh orang yang hadir dalam peradilan tersebut. Ibrahim berkata kepada Namrud dan

penduduk Babylon yang berada dilapangan bahwa mereka sesungguhnya hidup dalam kebohongan, menyembah berhala yang mereka ukir dengan tangan mereka sendiri. Berhala-berhala tersebut tidak memiliki kendali atas rizki untuk mereka, sehingga carilah rizki itu di jalan Allah dan bersyukurlah kepada Allah. Semestinya mereka menyembah kepada pencipta dan bukan ciptaanNya atau makhluknya yang dalam hal ini adalah raja Namrud.

Tuturan 65 (Durasi ke 58:20):

إبراهيم : أزر..

أزر : أنا الذي كبرت إبراهيم ورييته أيضا

إبراهيم : أزر تب إلى الله إنه يحب التوابين يا أزر

أزر : اسمع! قل لإلهك الواحد إنَّ أزر هو عمك الذي يرييك أسأله أن يغفر لي ذنوبي

بذلك. اذهب ودعني هنا اذهب واستغفر لي ربك، انصرف !

Ibrahim: Azar...

Azar: Aku adalah orang yang telah membesarkanmu dan merawatmu wahai ibrahim.

Ibrahim: Azar, bertaubatlah kepada Allah, karena dia mencintai orang-orang yang bertaubat.

Azar Katakan pada Tuhanmu, Azar pamanmu yang telah menuntunmu. Mintalah dia untuk mengampuni dosa-dosaku. Pergi dan berdoalah untukku! Pergilah, mohonlah pengampunan untukku pada Tuhanmu. Pergilah wahai Ibrahim, mintalah tuhanmu untuk memaafkanku.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim mengahmpiri Azar yang sedang menari dan bernyanyi sendiri di tengah pasar. (2) Tempat: di Pasar. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Ibrahim mulai khawatir melihat Azar yang tidak seperti biasanya.

Kalimat perintah yang diucapkan oleh Ibrahim di atas jika dikaji mendalam tidak hanya sekedar perintah biasa, namun juga memiliki makna petunjuk (الإرشاد). Dalam kata-kata yang diucapkan oleh Ibrahim terdapat sebuah nasihat dan petunjuk untuk Azar agar ia bertaubat kepada Allah dan mengikuti ajaran Ibrahim. Azar adalah seorang pematung terkenal, seluruh patung yang dibuatnya adalah patung-patung yang disembah oleh seluruh penduduk Babylon. Dalam beberapa kesempatan Ibrahim telah sering mengajak Azar untuk mengikuti tuntunan ajaran Islam namun tidak dengan cara terang-terangan. Saat kesempatan untuk berbicara ini datang, Ibrahim meminta Azar untuk bertaubat kepada Allah agar ia terhindar dari siksaan dunia dan akhirat. Namun Azar tetap menolak dan meminta Ibrahim untuk pergi.

f. Ancaman (التهديد)

Menurut Al-Bandari, bentuk kalimat perintah bermakna ancaman ini apabila kalimat perintah yang digunakan bermaksud menakut-nakuti dan memberi peringatan.¹⁴⁴

Tuturan 3, 4 & 5 (Durasi ke 06: 27):

عسكر : تنحوا جانبا اخلوا رؤوسكم اخلوا رؤوسكم تنحوا جانبا عدوا له الكرام

Pengawal: Minggir! Tundukkan kepala kalian! Minggir! Tundukkan kepala kalian! Minggir! Beri penghormatan!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Saat raja Namrud melewati sebuah pedesaan, ia dikawal oleh banyak pengawal dan menggunakan senjata. Raja Namrud sendiri berada di dalam kereta tandu. (2) Tempat: Sebuah pedesaan di Babylon. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Namrud adalah raja dari Babylon dan seluruh penduduk Babylon sangat takut kepada raja nya dan juga menganggap Namrud adalah Tuhan.

Kalimat perintah yang diucapkan oleh pengawal di atas jika dikaji mendalam tidak hanya sekedar perintah biasa untuk tunduk, namun juga memiliki makna mengancam (التهديد). Dalam kata-kata yang diucapkan oleh pengawal tersebut terdapat sebuah ancaman bagi orang-orang yang menghalangi jalan, ancaman bagi orang-orang yang tidak mau tunduk dan bersujud. Bagi mereka yang tidak mau mengikuti perintah ini maka akan mendapatkan hukuman dari Namrud. Hal ini terbukti dari kelanjutan dari

¹⁴⁴ Hasan Al-Bandari, *Op.Cit.*, h. 61.

kisah ini, saat seluruh orang bersujud, hanya Ibrahim yang tidak bersujud sehingga ia langsung ditangkap dan dimasukkan ke penjara bawah tanah.

Tuturan 17 (Durasi ke 19:18):

أُبَيْسُ : لا يا هربك، ليكن في عمك أني إذا اطلعت نمرودا على ما شهدته بعيني ما

ستكون أيامك هنا عصب

هربك : إيك أن تحددني أبيس ؟ فلو لا تطلع الأمر سوف ادفنك حيا فلا تعود تري أو

تسمع

Ubis: Tidak Harbak! Pikirkanlah, jika aku mengungkapkan apa yang ku lihat itu kepada Namrud. Hari-harimu disini sudah bisa dihitung.

Harbak: Berhati-hatilah kau dalam mengancamku, Ubis? Aku akan menguburmu hidup-hidup dan kau tak bisa lagi melihat ataupun mendengar.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ubis adalah seorang pematung yang merasa iri terhadap Azar, sehingga ia mendatangi Harbak agar patung buatannya bisa menjadi patung terbesar yang disukai oleh Namrud dan bisa memasuki kuil berhala (*bait ashnam*) . (2) Tempat: salah satu ruang di dalam istana. (3) Waktu: Malam hari. (4) Kondisi sosial: Patung buatan Azar adalah yang terbaik dan banyak disukai, Ubis ingin agar patungnya lah yang menjadi induk berhala di *bait ashnam*,

Kalimat yang diucapkan oleh Harbak jika dikaji mendalam tidak hanya sekedar permintaan “berhati-hati” biasa, namun juga memiliki makna mengancam (التهديد) dengan melihat konteks siapa yang sedang berbicara dan kepada siapa ia bicara. Harbak adalah seorang panglima perang dan orang kepercayaan Namrud, sehingga ia tidak segan-segan untuk menghukum atau menghabisi siapapun yang tidak sesuai dengan dirinya. Sedangkan Ubis hanyalah seorang pematung biasa. Tetapi Ubis mengetahui rahasia Harbak yang ia sembunyikan dari Namrud, sehingga dengan senjata itulah Ubis memaksa kepada Harbak agar mengganti patung buatan Azar menjadi patung buatan dirinya. Kalimat yang diucapkan oleh Harbak benar-benar bermakna mengancam, terbukti dalam kelanjutan kisah ini, Ubis dibunuh dengan pedang tertancap di dada dan kemudian digantung di dalam rumahnya.

Tuturan 61 & 62 (Durasi ke 53:20):

نمرود : أرأيت كيف أميت واحدا وأحببت أخرى مرة أخرى؟

إبراهيم : أيها ظالم إن ربي هو الأعلى فالشمس والقمر والكوكب مسخرة له، فإن الله

يخرج الشمس من المشرق فأت بها من المغرب إن كنت صادقاً

نمرود : كف عن الكلام وارحل على الفور، بابل لا تريدك اخرج!

Namrud: Apa kau sudah lihat? Bagaimana aku membuatnya mati, dan aku biarkan yang lain hidup?

Ibrahim: Kau sungguh keji. Tuhanku adalah yang tertinggi, matahari bulan dan semua bintang tunduk padanya. Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur maka terbitkanlah dia dari barat.

Namrud: Tutup mulutmu! Dan pergi dari sini! Babylon tidak membutuhkanmu. Pergi!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud mengeluarkan dua orang dari dalam sel, satu orang ia bunuh dan satu orang lagi ia bebaskan. Ia ingin membuktikan bahwa ia adalah orang yang dapat menghidupkan dan mematikan apapun. (2) Tempat: Penjara bawah tanah. (3) Waktu: malam hari. (4) Kondisi sosial: orang-orang yang berada di dalam penjara adalah orang-orang yang dizhalimi oleh Namrud.

Kalimat yang diucapkan oleh Namrud jika dikaji mendalam tidak hanya sekedar perintah untuk pergi dari hadapannya saja, namun juga memiliki makna mengancam (التهديد) dengan melihat konteks siapa yang sedang berbicara dan kepada siapa ia bicara. Namrud adalah seorang raja yang sangat kejam yang tak segan-segan membunuh siapapun yang tidak sesuai dengan dirinya.

Tuturan 96 & 97 (Durasi ke 01: 38:38):

إبليس : قل لي ماذا تفعل ماذا يفيدك ابن مذبح وليس عندك من يخلفك إنك في ذلك

وبذكاء الذبح وتريد أن تضحي بخلافة من بعدك، ويل لك يا إبراهيم لا ريب أن

الجرهوم ستطيع بذلك أن عرفت لقد لابنك سيحلق قوما أيها النبي

إبراهيم : أغرب عن وجهي أغرب عني

Iblis: Katakan apa yang kau lakukan? Kau gunakan anakmu untuk dikorbankan sementara kau tak memiliki orang lain. Kau adalah orang terkemuka, kau akan membunuh darah dagingmu sendiri. Dan kau ingin menawarkan penggantinya sendiri sebagai korban, celaka kau Ibrahim. Jurhum pasti akan membalas dendam anak ini. Yang dibunuh oleh ayahnya sendiri, seorang Nabi!

Ibrahim: Pergi dari hadapanku! Pergi dariku!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Perjalanan menuju bukit Mina saat Ibrahim akan menyembelih Ismail. (2) Tempat: Bukit Mina. (3) Waktu: Siang menjelang sore. (4) Kondisi sosial: Iblis berusaha mengganggu pikiran Ibrahim.

Kata perintah yang diucapkan Ibrahim adalah kata perintah yang memiliki makna mengancam, Ibrahim ingin memberikan peringatan kepada syaitan, ia berusaha menahan marahnya dengan melemparkan sebuah batu kepada syaitan yang terus berusaha mengganggu pikirannya.

g. Merendahkan dan Menghina (الإهانة و التحقير)

Tuturan 47 (Durasi ke 39:41):

إبراهيم: قال لي أزر إنَّ البابلِيِّينَ وَجَدُوا فَأَسَا معلقةً على الكتف كابر الأصنام. أولا تظنون
أن كبير هذا هو الذي حطم آلهتكم، فاسألوهم فيجيئونكم إن كانوا ينطقون.

Ibrahim: Azar mengatakan padaku bahwa seseorang menemukan kapak itu tergantung di leher berhala terbesar. Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya. Maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim dipanggil dan diadili oleh Namrud, Harbak dan beberapa penduduk Babylon karena ia dicurigai sebagai orang yang telah menghancurkan patung-patung berhala. (2) Tempat: Pengadilan Namrud. (3) Kondisi sosial: Pada saat penduduk Babylon kembali dari perayaan keagamaan, alangkah terkejutnya mereka menyaksikan kehancuran dari berhala-berhala yang mereka sembah, kecuali satu buah berhala terbesar. Sehingga dikumpulkanlah beberapa orang dalam istana untuk menemukan siapa yang telah menghancurkan berhala-

berhala tersebut. Ibrahim dipanggil dan diadili karena ia satu-satunya orang yang tidak ikut dalam perayaan.

Kalimat di atas jika dilihat dilihat dari arti kata nya, adalah merupakan kata perintah yang diucapkan oleh Ibrahim kepada Namrud dan seluruh penduduk Babylon yang ada diruangan tersebut untuk bertanya pada sebuah patung terbesar di *bait ashnam*. Karena patung yang paling besar itulah satu-satunya patung yang tidak hancur, dan di pundak patung itu tergantung sebuah kapak besar.

Kata perintah ini jika dikaji mendalam memiliki makna merendahkan dan menghina (الإهانة و التحقير), karena sesungguhnya seluruh penduduk Babylon dan Namrud mengetahui kalau patung-patung tersebut tidak mungkin dapat berbicara atau bergerak. Tidaklah mungkin patung tersebut dapat menjawab pertanyaan siapa yang telah menghancurkan diri mereka dan tidaklah mungkin patung tersebut dapat bergerak mengancurkan berhala-berhala disekitarnya. Ibrahim sengaja mengungkapkan pertanyaan diplomatis yang hanya bisa dijawab dengan menggunakan logika, sehingga dengan demikian mereka telah digiring ke dalam sebuah kondisi yang semestinya membuat mereka sadar dan tahu bahwa patung-patung itu adalah benda mati yang tidak dapat bergerak, benda mati. Ibrahim ingin merendahkan kelemahan berfikir orang-orang Babylon akan berhala yang mereka sembah

sesungguhnya tidaklah memiliki manfaat jika disembah dan tidaklah memberikan kemudharatan apabila ditinggalkan.

Tuturan 48 (Durasi ke 40:05):

هريك: كل يعلم ويدرك بأن آلهة لا يمكن نطقا كما لا يمكنها القيام بأي حركة أبدا

إبراهيم: أجل، أجل، أعلم أنكم تعبدون آلهة لا ينطقون بشيء أبدا وتعكفون على

من حقات ولا تملك بهذه الديار ولا تملك آلهة نفعا ولا ضرا. إنما تعبدون من

دون الله أو ثانا أو يخلقون إنما، أف لكم، أف لكم ولما تعبدون من دون الله.

Harbak: Semua orang telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara, bergerakpun itu tidak mungkin.

Ibrahim: Hahaha, Aku faham. Aku tahu sekarang bahwa kalian menyembah dewa yang tidak pernah bisa mengucapkan kata-kata, mengapa engkau menyembah kepada selain Allah. Sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak pula memberi mudharat kepada kamu. Jika kau menyembah patung selain Allah, maka kau melakukan sebuah kebohongan. Celakalah kamu, Celakalah kamu, dan mengapa kamu masih sembah kepada selain Allah.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim dipanggil dan diadili oleh Namrud, Harbak dan beberapa penduduk Babylon karena ia dicurigai sebagai orang yang telah menghancurkan patung-patung berhala. (2) Tempat: Pengadilan Namrud. (3) Kondisi sosial: Tanya jawab antara Ibrahim, Namrud, Harbak dan penduduk Babylon mengenai Tuhan dan berhala.

Kalimat di atas jika dilihat dilihat dari arti kata nya, adalah merupakan kata perintah yang memiliki makna mencela, merendahkan dan menghina (الإهانة و التحقير). Ibrahim dengan sengaja ingin merendahkan kelemahan berfikir orang-orang Babylon akan berhala yang mereka sembah, karena berhala-berhala tersebut tidaklah memiliki manfaat jika disembah dan tidak juga memberikan kemudharatan.

Tuturan 90 (Durasi ke 01:24:40)

إبراهيم : يا إله العالمين أي خطيئة اقتربتها كي أجاز بهذا عليه الابتلاء أرايت من خليلك

غير طاعة بمشيئتك ترى ماذا تفعل حتى تبتليني بهذا، ماذا فعلت يا ربي؟

إبليس : ما الأمر يا إبراهيم؟ انظري جيدا هل تتذكرني فأنا ابحت عن إله جديد؟ إله

جديد ما أطوق إليه أن يساعدي. كنت ابحت عن إله جديد ولكن هيهات رأيت

ألا أحد أحق بالعلوية مني أنا ولكن قل لي أين إلهك الذي كنت تسبح به تريد

أن تفتح حجرة الرأف على عنق إسماعيل أن لقلبك فأسك صحراء أن يطوعك

لقتل لك الذي كنت تعد أيامك والليالي شوقا بشب ويستد هيهات

Ibrahim: Ohh, penguasa dunia, kesalahan apa yang yang telah kuperbuat. Kau berikan aku sebuah ujian. Apa kau pernah melihat sahabatmu ini terlibat dalam masalah ketaatan dan tunduk pada kehendakMu? Aku sungguh heran apa yang telah aku lakukan, untuk apa bagi-Mu mencoba aku seperti ini? Apa yang telah ku perbuat wahai Tuhan?

Iblis: Apa yang terjadi Ibrahim? Lihatlah aku, kau ingat aku ketika aku sedang mencari Tuhan baru? Aku mampu menjadi dewa barumu yang agung. Bantulah aku untuk menyesatkan orang. Aku sudah mencari dewa baru, tapi sayangnya semua yang ku temukan tak ada yang patut disembah selain diriku sendiri. Bertaruhlah padaku, dimana Tuhan yang kau muliakan? Kau lebih suka Ismail bersamamu dengan kasih sayangmu, kecuali hatimu tetap keras untuk membunuh putramu? Kau menghitung hari dan malam untuk bertemu dengannya dan kau ingin melihatnya tumbuh dewasa, Ya ampun!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Saat Ibrahim kembali ke tanah Hijaz untuk menemui putranya. (2) Tempat: Gurun pasir . (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Sepanjang perjalanan, Ibrahim merasa sedih karena ia harus memenuhi perintah Allah.

Kalimat di atas jika dilihat dilihat dari arti kata nya, adalah sebuah pertanyaan dari Iblis yang ditujukan kepada Ibrahim. Kata perintah ini jika dikaji mendalam memiliki makna merendahkan dan menghina (الإهانة و التحقير),

karena sesungguhnya Iblis berkata demikian hanya ingin menghina dan merendahkan Ibrahim yang selama ini telah lama mencari-cari Tuhan, tetapi setelah ia mendapati Tuhannya tersebut ia justru harus mengikhlaskan dan menguatkan dirinya untuk membunuh/ menyembelih Ismail, putranya sendiri yang telah lama ia tinggalkan.

Tuturan 95 (Durasi ke 01: 38:38):

إبليس : قل لي ماذا تفعل؟ ماذا يفيدك ابن مذبح وليس عندك من يخلفك إنك في ذلك

وبذكاء الذبح وتريد أن تضحي بخلافة من بعدك، ويل لك يا إبراهيم لا ريب أن

الجرهوم ستطيع بذلك أن عرفت لقد لابنك سيخلق قوما أيها النبي

Iblis: Katakan apa yang kau lakukan? Kau gunakan anakmu untuk dikorbankan sementara kau tak memiliki orang lain. Kau adalah orang terkemuka, kau akan membunuh darah dagingmu sendiri. Dan kau ingin menawarkan penggantinya sendiri sebagai korban, celaka kau Ibrahim. Jurhum pasti akan membalas dendam anak ini. Yang dibunuh oleh ayahnya sendiri, seorang Nabi!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Perjalanan menuju bukit Mina, saat Ismail hendak disembelih. (2) Tempat: Gurun pasir. (3) Waktu: Siang hari.

Kalimat di atas jika dilihat dilihat dari arti kata nya, adalah sebuah pertanyaan dari Iblis yang ditujukan kepada Ibrahim. Kata perintah ini jika dikaji mendalam memiliki makna merendahkan dan menghina (الإهانة و التحقير), karena sesungguhnya Iblis berkata demikian hanya ingin menghina dan merendahkan Ibrahim. Karena Ibrahim adalah orang terkemuka, dan Ibrahim mau dengan begitu saja untuk mengorbankan anaknya sendiri sementara Ibrahim tidak memiliki siapa-siapa.

h. Menyerahkan (التسليم)

Kalimat imperatif yang ditujukan kepada lawan bicara setelah si pembicara sudah menyadari atas apa yang seharusnya dilakukan atau dengan kata lain ia telah merelakan dirinya.

Tuturan 74 & 75 (Durasi ke 01:00:47):

نمرود : الناس اسعد الناس اسعد، ساعدوني، الناس اسعد ساعدوني اخرجني من أنفي.

*Namrud: Tolong aku! Selamatkan aku! Tolong aku! Selamatkan aku!
Keluarlah dari hidungku!*

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud merasa kesakitan karena ada seekor nyamuk yang masuk ke dalam hidungnya. (2) Tempat: di dalam istana. (3) Waktu: sore hari.

Kata **ساعِدُونِي** dan **اسْعِدْ** jika dilihat dari konstruksi kata nya merupakan kata perintah yang memiliki makna menyerahkan (التسليم), dimana Namrud seorang raja dzalim yang bisa melakukan apa saja yang ia inginkan harus menyerahkan dan merelakan dirinya dibantu oleh siapapun yang mendengar suaranya karena ia sangat merasa kesakitan.

Tuturan 98 (Durasi ke 01:42:00):

إسماعيل: قم بذبح وأنا ساجد، لا تنظر إلى وجهي خذ أمير قلبك واصطبار يا أبي

Ismail: Lakukanlah, sementara aku bersujud. Dan jangan lihat wajahku. Jangan sampai itu menyerang jantungmu. Bersabarlah, ayahku.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ismail berserah untuk disemblih. (2) Tempat: Bukit Mina. (3) Waktu: Sore hari.

Kata **قم بذبح** jika dilihat dari konstruksi kata nya merupakan kata perintah biasa, yaitu untuk melakukan penyemblihan. Namun jika dilihat dari konteksnya, siapa yang sedang berkata, hal ini tidaklah kata perintah biasa. Kata perintah ini jika dikaji mendalam memiliki makna menyerahkan (التسليم), dimana yang berkata adalah Ismail yang benar-benar telah menyerahkan, merelakan dan mengikhlaskan dirinya untuk di semblih oleh ayahnya sendiri.

i. Menganjurkan (الندب)

Menurut Tsuwaini, bentuk perintah jenis ini bermakna meminta seseorang untuk mengerjakan sebuah pekerjaan, namun hanya bersifat menganjurkan saja. Dengan maksud memberi kebebasan kepada lawan bicara untuk melakukan pekerjaan yang diminta ini atau diperbolehkan untuk tidak mengerjakannya.¹⁴⁵

Tuturan 6 & 7 (Durasi ke 10:10):

إبراهيم: كيف اسجد؟ بين يدي عبد هو نظير في الخلق وهو عظم يكسوه لحم

أزر: اصمت يا إبراهيم، إن صياح كلامك تقير ربط النمروديين. كن على حذر

وإن لا عجز عمك أزر أن يشبعك لك عند الناس هؤلاء

Ibrahim: Bagaimana aku bisa bersujud kepada sesama hambaNya yang merupakan ciptaanNya juga. Yang mempunyai daging dan tulang....

Azar: diamlah Ibrahim. Kata-katamu bisa terdengar oleh pengawal Namrud yang akan menimbulkan kecurigaan. Hati-hatilah. Jika

¹⁴⁵ Hamid Adam Tsuwaini, *Op.Cit.*, h. 94.

bukan karena pamanmu Azar, kau akan menjadi orang yang sia-sia.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Saat Azar hendak membebaskan Ibrahim dari penjara bawah tanah. (2) Tempat: Penjara bawah tanah. (3) Waktu: Malam hari. (4) Kondisi sosial: Ibrahim memolak untuk bersujud kepada Namrud sehingga ia dihukum dan dimasukkan ke dalam penjara.

Kata اصمت jika dilihat dari konstruksi kata nya merupakan kata perintah yang memerintahkan Ibrahim untuk berhenti berbicara atau diam. Namun, jika dikaji lebih mendalam kata perintah ini memiliki makna menganjurkan (الندب) dengan melihat kata perintah setelahnya yaitu كن على حذر (berhati-hatilah).

Azar menganjurkan kepada Ibrahim untuk tidak melanjutkan pembicaraannya, karena apabila kata-katanya terdengar oleh pengawal Namrud maka dapat dipastikan Ibrahim akan mendapatkan hukuman yang lebih berat dari Namrud. Azar juga berusaha untuk mengingatkan kepada Ibrahim jika buka karena dirinya, tidak mungkin Ibrahim dapat bebas dari penjara tersebut. Karena Azar adalah orang yang terkemuka sehingga ia dapat dengan mudah meminta kepada Namrud untuk dapat membebaskan keponakannya.

Tuturan 42 (Durasi ke 35:45):

نمرود: سأعف عنك لأن البابل لا يزال تحتاج إليك. استبدل ثيابك يا صالوك، فأنت

مازلت وزيرا!

هربك: أشكرك

Namrud: Aku akan mengampunimu karena rakyat Babylon masih membutuhkanmu. Gantilah pakaianmu, karena kau masih menjadi menteri ku.

Harbak: Terima kasih

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud memaafkan Harbak yang telah mengkhianati dirinya. (2) Tempat: di dalam istana Namrud. (3) Kondisi sosial: Harbak telah mengkhianati Namrud dengan berselingkuh dan merencanakan pembunuhan Namrud dengan istri dari Namrud, Namrud merasa kecewa lalu ia membunuh istrinya sendiri, namun Namrud tetap memaafkan tangan kanannya yaitu Harbak.

Kata استبدل jika dilihat dari konteksnya merupakan kata perintah yang

di dalamnya juga terdapat makna menganjurkan. Karena, selain memerintah Namrud juga memberikan kebebasan kepada Harbak untuk melakukan pekerjaan yang diminta ini karena Namrud telah memaafkan Harbak yang telah mengkhianatinya.

Tuturan 63 (Durasi ke 54:24):

إبليس: أنت رب الأرض أخرج لمهربة رب السموات

نمرود: لا تتركه نفسه بأرض بابل سوف اصعد للطوا إلى أعلى عرش البابل لأهرب إليه

النبي المزعوم

Iblis: Kau adalah penguasa bumi, pergi dan lawanlah penguasa langit.

Namrud: Jangan biarkan ia (Ibrahim) mendekati rakyat Babylon. Aku akan memanjat menara dan melawan Tuhan dari nabi palsu ini.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Iblis menghasut Namrud. (2) Tempat: Penjara bawah tanah. (3) Waktu: Malam hari. (4) Kondisi sosial: Ibrahim menolak untuk menyembah kepada Namrud lalu Iblis berusaha untuk menghasut Namrud.

Jika dilihat dari komunikasi di atas, Namrud ingin menunjukkan kepada Ibrahim bahwa ia adalah penguasa bumi, ia bisa membunuh atau membiarkan hidup siapapun yang ia inginkan. Tapi Ibrahim tetap menolak untuk menyembah kepada Namrud dengan berkata bahwa Tuhan yang sesungguhnya adalah yang tertinggi di atas segalanya, matahari bulan dan seluruh bintang selalu tunduk kepada NYA. Hal ini membuat Namrud marah dan mengusir Ibrahim dari Babylon. Seketika itu juga Iblis menganjurkan (menghasut) Namrud untuk memerangi Tuhan yang disembah oleh Ibrahim yaitu penguasa langit. Namrud pun segera melaksanakan anjuran ini, guna mempertegas dirinya sebagai Tuhan dari segala Tuhan yang disembah oleh

rakyat Babylon, dan Namrud ingin agar penduduk Babylon tidak mengikuti ajaran dari Ibrahim yang ia anggap sebagai nabi palsu.

Tuturan 89 (Durasi ke 01:24:40):

إبراهيم : يا إله العالمين أي خطيئة اقتربتها كي أجاز بهذا عليه الابتلاء أرأيت من خليلك غير طاعة بمشيئتك ترى ماذا تفعل حتى تبتليني بهذا، ماذا فعلت يا ربي؟

إبليس : ما الأمر يا إبراهيم؟ انظري جيدا هل تتذكرني فأنا ابحت عن إله جديد؟ إله جديد ما أطوق إليه أن يساعدني. كنت ابحت عن إله جديد ولكن هيهات رأيت ألا أحد أحق بالعلوية مني

Ibrahim: Ohh, penguasa dunia, kesalahan apa yang yang telah kuperbuat. Kau berikan aku sebuah ujian. Apa kau pernah melihat sahabatmu ini terlibat dalam masalah ketaatan dan tunduk pada kehendakMu? Aku sungguh heran apa yang telah aku lakukan, untuk apa bagi-Mu mencoba aku seperti ini? Apa yang telah ku perbuat wahai Tuhan?

Iblis: Apa yang terjadi Ibrahim? Lihatlah aku, kau ingat aku ketika aku sedang mencari Tuhan baru? Aku mampu menjadi dewa barumu yang agung. Bantulah aku untuk menyesatkan orang. Aku sudah mencari dewa baru, tapi sayangnya..... semua yang ku temukan tak ada yang patut disembah selain diriku sendiri.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim mengadu kepada Tuhannya dalam perjalanan menemui putranya. (2) Tempat: Gurun pasir. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Turun wahyu melalui malaikat Jibril, Ibrahim diminta untuk kembali ke tanah Hijaz tempat dahulu ia meninggalkan Istri dan putranya. Ibrahim diminta kembali ke tanah tersebut untuk menemui putranya dan mempersiapkan putranya untuk disemblih.

Tujuan dari ucapan Iblis ini kepada Ibrahim adalah ingin menyesatkan Ibrahim yang sedang gundah dengan mengajak Ibrahim untuk menyembah kepada selain Allah. Kata انظري adalah kata perintah yang diucapkan Iblis kepada Ibrahim, dengan melihat kata-kata setelahnya maka dapat disimpulkan bahwa kata perintah ini sebenarnya bermakna menganjurkan dan mengajak. Iblis berusaha kembali mengajak Ibrahim kepada kesesatan yang pernah ia alami sebelumnya, dimana bulan, bintang, matahari adalah benda yang tidak pantas disembah. Iblis merasa bahwa dirinya lah yang pantas untuk disembah oleh semua orang.

j. Kewajiban (الوجوب)

Menurut Tsuwaini kalimat perintah ini adalah perintah yang harus benar-benar dikerjakan karena sifat dari perintah itu adalah wajib, dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa atau hukuman.¹⁴⁶

¹⁴⁶ *Ibid.*

Tuturan 78 & 79 (Durasi ke 01:17:03):

جبريل: إبراهيم أخرج ابنك وزوجتك هاجر من يراسليم واسر بهما إلى الحجاز أرض

العبادة والله تعالى حافظهما من كل سوء ومضرور

Jibril: Ibrahim, bawalah Ismail dan Hajar jauh dari Yerusalem dan pergilah ke negeri Hijaz, tanah ibadah. Allah yang Maha Tinggi akan melindungi mereka dari setiap kejahatan dan bahaya.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Sarah merasa cemburu kepada Hajar dan anaknya Ismail. (2) Tempat: Di teras rumah Ibrahim. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Turun wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril.

Kalimat perintah yang diucapkan oleh Jibril adalah perintah yang harus benar-benar dikerjakan oleh Ibrahim karena jenis perintah ini adalah wahyu dari Allah yang disampaikan melalui Jibril dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa atau hukuman.

Tuturan 87 & 88 (Durasi ke 01:22:00):

جبريل: ارجع إبراهيم إلى أرض الحجاز ثانية وهي ولدك إسماعيل لذبح

Jibril: Kembalilah ke tanah Hijaz Ibrahim, dan persiapkan dirimu untuk mengorbankan anakmu, Ismail.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Turun wahyu dari Allah melalui Jibril saat Ibrahim sedang terbangun dari tidurnya. (2) Tempat: Di belakang rumah Ibrahim. (3) Waktu: Malam hari.

Kalimat perintah yang diucapkan oleh Jibril adalah perintah yang harus benar-benar dikerjakan oleh Ibrahim karena jenis perintah ini adalah wahyu dari Allah yang disampaikan melalui Jibril dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa atau hukuman.

Tuturan 101 (Durasi ke 01:43:25):

جبريل: إبراهيم لقد جاء أمر الله دع ولدك إسماعيل فقد هيأك الله إياه قد صدقت الرؤيا إنا

كذلك نجزي المحسنين

Jibril: Ibrahim, perintah Allah telah datang, tinggalkan anakmu Ismail. Karena Allah, dia telah memberkatimu. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya yang demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Setelah Ibrahim menyemblih anaknya, Ismail. (2) Tempat: Bukit Mina. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Turun wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril.

Kalimat perintah yang diucapkan oleh Jibril adalah perintah yang harus benar-benar dikerjakan oleh Ibrahim karena jenis perintah ini adalah wahyu

dari Allah yang disampaikan melalui Jibril dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa atau hukuman.

k. Keberlangsungan (الدوام)

Menurut Tsuwaini, kalimat perintah ini bermakna ingin meminta sesuatu untuk waktu yang lama, terus menerus dan berkesinambungan.¹⁴⁷

Tuturan ke 84, 85 & 86 (Durasi ke 01:19:23):

إبراهيم: ربي اجعل هذا البلد آمنا وارزق أهله. ربنا إني أسكنت من ذريتي بواد غير ذي

الزرع عند بنتك المحرم، ربنا ليقيم الصلوة فاجعل أفئدة من الناس تهوى إليهم

وارزقهم من الثمرات لعلهم يشكرون

Ibrahim: Ya Tuhanku jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa dan berikanlah rizki. Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanaman-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitulah) yang dihormati. Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah rizki bagi mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

¹⁴⁷ Ibid.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: saat Ibrahim meninggalkan Siti Hajar dan Ismail kecil ditengah gurun pasir. (2) Tempat: Gurun pasir antara bukit Shafa dan Marwa. (3) Waktu: Siang hari terik.

Doa dari nabi Ibrahim ini adalah selain bermakna memohon juga merupakan sebetuk doa untuk waktu yang terus menerus. Doa ini tidak bermaksud meminta untuk satu kali saja namun doa ini meminta sesuatu untuk waktu yang lama dan berkepanjangan. Ibrahim memohon agar orang-orang yang hidup disekitar *baitullah* agar terus mendirikan shalat sampai hari akhir dan meminta kepada Allah agar menjadikan tempat tersebut terus diberkahi dan diberikan rizki.

I. Menjadikan (الكوين)

Menurut Tsuwaini, kalimat perintah bermakna “menjadikan” ini merupakan kondisi dalam penciptaan atau menjadikan sesuatu.¹⁴⁸

Tuturan ke 9 (Durasi ke 12:17):

أزر: ما الذي فعلت ؟

إبراهيم: ما هذه تماثل التي أنتم عليها أثر؟

أزر: نحن نعبدھا

¹⁴⁸ *Ibid.*

إبراهيم: الحجاره ؟ تعبدون أوثاننا، تنحطون بها بأيديكم، أهذا ما تقول؟

أزر: كن عبودي وسندي في الآتي من أيام ولا تفتح عمك أزر لن تنحط أبدا

بعد اليوم ولكن تبعها نزول من آلهة في أسواق البابل وأمام الناس لبيع

الأصنام

Azar: Apa yang kau lakukan?

Ibrahim: Apakah patung ini begitu berharga bagimu?

Azar: Kita menyembahnya!

Ibrahim: Batu-batu ini? Maksudmu kau menyembah patung yang kau ukir dengan tanganmu sendiri?

Azar: Mereka menjadi pendorongku dan bantuanku di hari yang akan datang. Jaga kesopananmu, aku pamanmu Azar! Mulai hari ini, kau tidak lagi mengukir tapi sebaliknya, kau yang menjualnya. Kau harus menelusuri semua jalan dan pasar di Babylon ini dan menjualnya kepada orang!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Ibrahim dengan sengaja menjatuhkan sebuah patung sehingga patung tersebut pecah. (2) Tempat: Dirumah Azar, diruang pembuatan patung-patung Azar.

Azar menyembah patung-patung tersebut dan menjadikan patung-patung tersebut sebagai penolongnya dan yang membantunya di hari akhir nanti.